

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
Agis Monica Putri  
1903106042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agis Monica Putri

NIM : 1903106042

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE, KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumber nya.

Semarang, 05 April 2023

Pembuat Pernyataan



Agis Monica Putri

NIM : 1903106042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185  
Website: [www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

PENGESAHAN

Naskah penelitian berikut ini :

Judul :

**Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Nama : Agis Monica Putri

NIM : 1903106042

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah Diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 05 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Rista Sundari, M.Pd

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag

NIP.199303030320190330001

NIP.197507052005011001

Penguji III

Penguji IV

H. Mursid, M.Ag

Dr. Dwi Istiyani M.Ag

NIP.196703052001121001

NIP.197506232005012001



Bersambung

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP.197507052005011001

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Maret 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamua 'laikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

Nama : Agis Monica Putri

NIM : 1903106042

Jurusan : Pendidikan Islam anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar, M. Ag  
NIP. 197507052005011001

## ABSTRAK

**Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE KECAMATAN  
MIJEN KOTA SEMARANG**

Peneliti : Agis Monica Putri  
NIM : 1903106042

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Meliputi kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, pelaksanaan pembelajaran sempoa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mendukung dan menghambatnya pelaksanaan sempoa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama? (2) Bagaimana kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama? (3) faktor apa saja yang dapat menunjang dan menghambat pelaksanaan pembelajaran sempoa?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penulis membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau fakta-fakta yang telah diteliti. Penelitian ini hanya berfokus pada Kelas B1 RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa di RA Imama yang dapat diterapkan dengan baik, Tahapan- tahapan pembelajaran yang digunakan atau di lakukan pada pembelajaran sempoa sudah sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian dengan mengamati secara seksama guru sempoa dan cara mengajar sempoa dengan baik, dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. (2) Hasil Kemampuan Berhitung anak sebelum dan sesudah mengenal pembelajaran sempoa dengan tehnik menghitung menggunakan alat sempoa menunjukkan bahwa kemampuan

berhitung anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan rata-rata 10.64% haal ini mencerminkan bahwa kemampuan perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB) rata-rata sehingga, anak dengan kemampuan berhitung menjadi kan mereka lebih cepat dan akurat dan tentunya juga sangat menarik bagi anak usia 5-6 tahun (3) Faktor yang mampu menunjang pada pembelajaran sempoa ini ruang kelas yang nyaman, jumlah anak yang cukup untuk mengikuti pembelajaran sempoa, serta guru sempoa yang terampil dan ahli dibidang nya yang mampu mengkondisikan anak, Sedangkan Faktor penghambat pada pembelajaran sempoa yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan yang dianggap sangat kurang begitu banyak dikarenakan hanya dilaksanakan 1 jam untuk satu minggu saja.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa, Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun, Faktor Penunjang Pembelajaran Sempoa, Faktor Penghambat Pembelajaran Sempoa*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

**Bacaan Mad :**

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

**Huruf Diftong:**

au = أُو

ai = آي

iy = إِي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya dan yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani, serta rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNGPANE KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG”**

Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafaat nya di dunia dan akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman dan materi serta mendapat banyak bimbingan dan sara-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Mursyid, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Sofa Mutohar, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rista Sundari, M.Pd., Selaku Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi selama perkuliahan.

6. Segenap Dosen Pengajar dan Karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar, dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua Penulis (Papah Agus Supriyanto dan Mamah Lilis Kunjeni) tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, semangat, kasih sayang, dan motivasi tidak ada henti-hentinya kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan Kesehatan, Keberkahan, dan Ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT.
8. Adik Al Yusuf Ramadhani, serta Adik Muhammad Raihan Ilham tersayang yang telah mendoakan serta memberi semangat kepada penulis.
9. Abah H. Em Masyfui'e dan Umi Hj. Ulfah dan segenap keluarga ndalem yang telah memberikan doa, semangat, nasihat, ridho, dan keberkahan bagi penulis.
10. Abah Prof. Dr. KH Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Hj. Arikhah, M.Ag., sebagai orang tua penulis di Semarang yang selalu memberikan doa, semangat, nasihat, ridho, dan segala keberkahan bagi penulis.
11. Ustadzah Muiz, Ustadzah Nisa, dan Ustad Aldian, sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar PIAUD UIN Walisongo Semarang, Khususnya PIAUD 19 B yang telah berjuang bersama sampai saat ini dan saling memberikan semangat dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, Dafa Besongo 2019, serta Asrama A7 2019 yang selalu mendukung, memberi semangat, dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
14. Sahabat Tercinta "Lets To Kwangya" (mbak Dina, mbak Anis, dan mbak Silvyna), serta Teman-Teman "Neo Culture Technology" yang selalu memberikan kebahagiaan serta semangat kepada Penulis.
15. Sahabat Iin Kurnia Sari yang selalu menghibur, menemani dimana pun dan kapan pun dan yang selalu penulis repotkan.

16. Keluarga KKN MIT- Posko 42, Jatibatur, Gemolong, Kab. Sragen, Terimakasih atas kebersamaan nya.
17. Semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisis nya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 06 Maret 2023  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agis MP.' with a stylized flourish above the 'A'.

Agis Monica Putri  
1903106042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Pada Anak Usia Dini .....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pendidikan Anak Usia Dini.....</b>	<b>14</b>
<b>2. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.....</b>	<b>20</b>
<b>3. Perencanaan Pembelajaran PAUD .....</b>	<b>24</b>
<b>4. Sempoa.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.....</b>	<b>49</b>
<b>1. Pengertian Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini .....</b>	<b>49</b>
<b>2. Pembelajaran Berhitung .....</b>	<b>53</b>

3. Strategi Pembelajaran Berhitung .....	56
4. Tahap Kemampuan Berhitung .....	57
C. Kajian Pustaka Relevan.....	67
D. Kerangka Berpikir .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	72
B. Tempat Dan Waktu.....	73
C. Sumber Data.....	73
1. Data Primer .....	73
2. Data Sekunder .....	74
D. Fokus Penelitian .....	74
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
2. Pengamatan (Observation).....	76
3. Dokumentasi .....	76
F. Uji Keabsahan Data .....	77
G. Teknik Analisis Data .....	77
a. <i>Data Reduction</i> (reduksi data) .....	78
2. <i>Data Display</i> (penyajian data) .....	78
3. <i>Conclusion Drawing</i> atau Verivikasi (penarikan kesimpulan) ...	79
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>80</b>
A. Deskripsi dan Analisis Data .....	80
B. Analisis Data.....	99
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Di RA Imama Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.....	99

2. Penerapan Pembelajaran Sempoa Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Imama ....	101
3. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	108
C. Keterbatasan Penelitian .....	109
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
C. Kata Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	173

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, .....	56
Tabel 4.1: Data Pendidik RA Imama Semarang,.....	83
Tabel 4.2: Data Peserta Didik Kelas B1, .....	84
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana RA Imama, .....	86
Tabel 4.4: Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Sempo Di RA Imama, .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan warisan berharga bagi seluruh keluarga, lingkungan, bangsa serta negara. Maka sudah sepatutnya kita sebagai orang tua, guru, serta para pengasuh yang wajib mendidik serta merawat anak dengan sepenuh hati dan juga harus didasari dengan hati nurani. Karena terdapat pepatah yang mengatakan mencari ilmu di usia dini ibarat seperti menguku batu yang selamanya akan membekas.

Anak akan menjadi generasi penerus sehingga kehadirannya yang sangat dinanti-nantikan oleh setiap keluarga, tak hanya keluarga tetapi juga lingkungan masyarakat dan juga pemerintah. Masa anakanak juga sering disebut dengan masa emas atau yang sering disebut juga dengan *golden age* yang masa ini tidak bisa terulang kembali. Masa sensitif serta berkembangnya segala aspek pertumbuhan anak yang nantinya akan menjadi dasar untuk pertumbuhannya dimasa yang akan datang. Akan tetapi, keahlian anak dalam berkembang serta tumbuh tidaklah muncul begitu saja. Terdapat proses ataupun tahapan yang wajib/harus dilaluinya, yang didalamnya dibutuhkan banyak



stimulus dari lingkungan nya agar dapat menunjang perkembangannya secara maksimal. Maka dari itu orang tua, guru serta masyarakat maupun pemerintah juga harus mengenali hakikat anak usia dini terlebih dahulu sebelum memberikan stimulus atau rangsangan kepada mereka, sehingga rangsangan yang diberikan tidak hanya mampu memaksimalkan pertumbuhan anak di berbagai aspek pertumbuhan anak tetapi juga dapat berdampak positif untuk diri sendiri serta lingkungan anak nantinya.

Sebelum dikeluarkannya Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 137 tahun 2014 bahwa Penerapan Pendidikan PAUD di Negara Indonesia sebelumnya mengacu pada Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Dimana setelah itu diresmikannya permendikbud Nomor 137 tahun 2014 untuk menggantikan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 yang sudah tidak berlaku lagi dan tidak bisa dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran anak usia dini. Sehingga Kurikulum 2013 menjadi perwujudan dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dan sebaliknya Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran atau sering disebut dengan Kurikulum KTSP ini menjadikan perwujudan dari Permendiknas No.58 tahun 2009.

Dari segi teknis pada kedua peraturan ini sangatlah berbeda, tetapi dari segi isi maupun dari segi arti secara umum

memiliki persamaan. Walaupun demikian, Permendikbud No.137 tahun 2014 yang telah disusun untuk memenuhi serta menyempurnakan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pembelajaran Anak Usia Dini.

Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini ini sangatlah penting dalam mencetak generasi yang unggul serta berperilaku akhlakul karimah di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pembelajaran yang terselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan juga pertumbuhan anak secara terstruktur atau menekankan pada pengembangan segala aspek karakter pada anak.

Sehingga Pendidikan Anak Usia Dini tentunya akan memberikan kesempatan untuk anak dalam meningkatkan kepribadia serta keahliannya secara optimal dan juga terstruktur. Lembaga PAUD dirasa perlu menyediakan berbagai macar aktivitas yang dapat meningkatkan bermacam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak seperti aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan juga fisik motorik.<sup>1</sup>

Menurut hukum yang berlaku di Indonesia, Anak Usia Dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), hlm.22.

merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak dari lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui berbagai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar mereka mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Menurut Pasal 28 tentang PAUD menyatakan bahwa “PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur

Pendidikan formal, non formal, dan informal seperti TK, RA atau bentuk lain yang sederajatnya; PAUD jalur pendidikan informal; Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan an ketentuan mengenai Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) yang diatur lebih lanjut dengan pengaturan pemerintah”<sup>2</sup>

Menurut *Bredkam* dan *Copple* yang telah dikutip oleh Suyadi memaparkan bahwa PAUD mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang telah dirancang untuk meningkat nya perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Dari pengertian tersebut melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menegaskan bahwa Pendidikan untuk anak usia dini yaitu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh,

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.22-23

dan juga pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

Menurut Sholehuddin yang telah dikutip oleh Suyadi tentang Tujuan dari Pendidikan anak usia dini mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Dengan adanya Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya yang akan meliputi berbagai aspek yaitu kognitif, sosial, emosi, dan fisik motorik. Aspek yang paling terpenting dan tidak boleh untuk ditinggalkan adalah perkembangan beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai ajaran agama yang di percayainya, memiliki kebiasaan maupun perilaku yang dapat diharapkan, dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.<sup>3</sup>

Anak Usia Dini ialah individu yang unik dengan rentang usia 0-6 tahun yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan juga memiliki keinginan yang besar akan semua hal yang ia

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.24

temui. Cara belajar anak yang harus dikombinasikan dengan bermain, orang dewasa yang disekitarnya pun tidak boleh memaksakan kepada anak untuk mempelajari suatu hal yang belum seharusnya untuk anak pelajari .

Berhitung merupakan bagian dari matematika , matematika berasal dari bahasa Yunani, “*matenaein* ” atau “*matin*” yang mempunyai arti mempelajari. Menurut Sri Haryani yang mengutip dari Griffith mengatakan bahwa menghitung bagian dari komponen tentang konsep dari bilangan, lambang bilangan sehingga kdpat berhitung dengan benar dan tepat.

Kemampuan yang dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun ialah mengenal konsep bilangan. Menurut Kementrian dan Pendidikan Kebudayaan 137 Tahun 2014 tentang Standart Tumbuh Kembang Anak Tingkat Prestasi (STTPA) usia 4-5 tahun, yaitu; 1) menceritakan tentang banyak objek satu untuk sepuluh; 2) mengetahui konsep dari bilangan; 3) mengetahui lambang dari suatu bilangan. Mengutip dari Jackman, berpendapat bahwa hal-hal yang sangat penting untuk membantu anak-anak menggunakan pengalaman sendiri dengan objek untuk lebih memahami berhitung benda-benda yang konkrit atau nyata dengan melibatkan nya secara langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fitdrayani, Rinasyafrida, & Puspa Ayu Melodyana “*Increased Nurmeracy Skil of Children With Snackes and Ladders Game*” *Journal of Early Skil Of Childhood Education* 2, No.1 (2020):62-72.

Menurut Novianti yang telah dikutip oleh Fitdrayani mengatakan bahwa Anak dengan umur 4 tahun telah mampu mengklasifikasikan objek menurut satu kategori, mereka juga telah mampu menunjukkan hubungan dalam bilangan dan juga besaran, seperti menghitung, mengukur, dan juga membandingkan kemampuan untuk menghitung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan No.58 Tahun 2008 ialah; 1) menghitung angka 1-10; 2) menghitung benda 1-10; 3) membaca lambang angka 1-10; 4) menghubungkan benda dengan angka 1-10. Menurut Fitdrayani mengatakan bahwa tahapan dari menghitung terdapat 3 tahapan yaitu: 1) konsep atau tahapan dari pemahaman; 2) tahap transmisi atau transisi; 3) tahap simbol.

Kemampuan permulaan adalah Kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya yang dimulai dari lingkungan yang terdekat dari anak, mampu sejalan dengan perkembangan kemampuan anak yang dapat meningkat ke tahapan pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dan penjumlahan serta pengurangan. Sedangkan kegiatan berhitung untuk AUD disebut juga sebagai kegiatan dalam menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda yang konkret. Pada usia 4 tahun anak akan mampu menyebutkan urutan bilangan sampai dengan sepuluh, sedangkan pada usia 5-6 tahun anak mampu menyebutkan bilangan seterusnya.

Hal ini diperlukan pada konsep berhitung PAUD untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematika yang akan berguna pada pendidikan anak lebih lanjut dan lebih tinggi. Anak nantinya akan siap dengan materi pembelajaran berhitung dengan level yang lebih tinggi. Guru juga perlu mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran berhitung masa awal agar nanti nya dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Terdapat 3 tahapan yaitu 1) tahap enaktif, tahap ini adalah tahap pembelajaran salah satu pengetahuan dimana pengetahuan itu dapat dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau nyata; 2) tahap ikonik, tahap dimana pada pembelajaran pengetahuan diwujudkan dalam bentuk visual, gambar, maupun diagram, yang menggambarkan kegiatan yang konkret yang terdapat dalam tahap enaktif; 3) tahap simbolik, tahap ini merupakan suatu tahap dimana pengetahuan diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol yang abstrak, baik simbol verbal seperti huruf, kata, maupun kalimat, lambang matematika dan juga lambang-lambang abstrak lainnya.<sup>5</sup>

Anak Usia Dini ialah manusia yang sangat unik dimana pada umurnya mulai dari 0-6 tahun yang masih berada dalam tahapan perkembangan dan pertumbuhannya. Mereka memiliki imajinasi yang sangat tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang

---

<sup>5</sup> Tari Febrizalti, "Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Metode Jarimatika", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol.4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm.1842

lebih besar akan semua hal yang ia temui. Orang dewasa yang berada di sekitarnya harus paham dan tahu tentang cara belajar mereka yang notabene adalah dunia bermain. Orang dewasa yang disekitarnya pun tidak boleh memaksakan kepada anak untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mampu atau belum seharusnya untuk anak pelajari.

Sempoa yang dipelajari anak pada jenjang taman kanak-kanak ini digunakan untuk mempelajari pembelajaran aritmetika yang sederhana. Konsep pembelajaran yang digunakan pada media sempoa di jenjang taman kanak-kanak ini sangatlah sederhana. Contohnya pada pembelajaran matematika yang berbentuk penjumlahan dan pengurangan yang masih sangat sederhana. Dimana sempoa juga memiliki banyak manfaat yang sangat bagus dalam perkembangan anak.

Bagi anak usia dini sempoa merupakan alat yang berupa manik-manik yang dapat dipergunakan oleh anak dalam belajar penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk sederhana yang telah disesuaikan dengan usia mereka dan telah diterapkan pada tahapan atau level yang terdapat pada pembelajaran sempoa ini. Level 1 merupakan level yang paling dasar untuk dipelajari oleh anak usia dini sesuai dalam tahapan perkembangannya.

Hal tersebut harus sangat diperhatikan dengan perhatian yang lebih agar anak nantinya dapat menguasai hitung dasar penjumlahan dan juga pengurangan menggunakan sempoa secara



optimal. Maka dari itu peneliti ingin menindak lanjuti terkait pembelajaran sempoa serta pelaksanaan sempoa pada RA Imama ini.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal di RA Imama Kelas B1 Kedung Pane, Mijen, Semarang didapatkan bahwa peserta didik pada RA imama menerapkan berhitung menggunakan sempoa. Anak didik di RA imama sudah mampu dan dapat mengenal angka dan antusias dalam belajar berhitung menggunakan sempoa ini, namun didapatkan bahwa anak-anak di kelas B1 ini dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan masih sangat kesulitan dan juga bingung, dan sebagian besar anak nya masih bingung terkait dengan menjumlahkan dan mengurangi teman besar, metode klasikal yang masih digunakan oleh guru untuk mengajarkan kepada peserta didik dalam operasi penjumlahan dan pengurangan menyebabkan anak menjadi bingung dan menjawab pertanyaan sering salah dalam mengoperasikan hitungan teman besar (puluhan). Maka dari itu, ketertarikan pihak sekolah dalam membantu siswa nya dalam berhitung dengan menggunakan alat sempoa sangatlah baik, mengingat banyak peserta didik yang kurang dalam operasi hitung aritmatika sederhana.

Oleh karena itu penulis memberikan judul pada penelitian ini **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

## **BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE, KECAMATAN MIJEN, SEMARANG”.**

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sempoa terkait meningkatkan kemampuan berhitung anak, serta faktor penunjang dan penghambat apa saja yang ada pada pelaksanaan pembelajaran sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Imama ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mampu merumuskan masalah sebagai berikut. Adapun rumusan masalahnya :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung di RA Imama?
2. Bagaimana Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama?
3. Faktor Apa Saja yang Dapat Menunjang dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian. Pelaksanaan Pembelajaran Senpoa Untuk Anak Usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama.

2. Mengetahui kemampuan berhitung anak di RA Imama.
3. Mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian Pelaksanaan Model Pembelajaran Sempoa Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, diharapkan dapat diketahui beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sempoa untuk anak usia 5-6 tahun khususnya anak yang di RA Imam Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang.
  - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan dan saran untuk memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### **b. Bagi Anak**

Dapat melatih kecepatan dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat sempoa dan juga belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung ke jenjang

pendidikan selanjutnya menjadi tujuan dari adanya penelitian ini.

c. Bagi Peneliti.

Dapat menjadi penambah wawasan penulis mengenai masalah-masalah yang akan dihadapi siswa saat melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) serta menjadi bekal nanti nya sebagai calon Pendidik dan merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Pada Anak Usia Dini**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini.**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.**

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolakan anak disekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan, namun anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun sedangkan masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan

rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tetap agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterlampilan pada anak. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yaitu khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 83-92.

Isjoni menyatakan bahwa Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang-orang dewasa yang sulit diterka, diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, mengenai pengertian anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau disebut juga sebagai masa keemasan (golden age), oleh karena itu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia dini*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.19-24.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini.**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang

---

<sup>8</sup> Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.



sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal yang baru.

- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi .
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazim nya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap

hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dengan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam bukunya Isjoni, anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, di antaranya yaitu:

- 1) Usia 0-1 tahun Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luarbiasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik usia bayi di antaranya:
  - (a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan,
  - (b) Mempelajari menggunakan panca indera,
  - (c) Mempelajari komunikasi sosial.
- 2) Usia 2-3 tahun Pada usia ini memiliki karakteristik yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan

---

<sup>9</sup> Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD,... hlm. 57.

yang sangat pesat. Karakteristik khusus pada usia ini antara lain:

- (a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya,
  - (b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa,
  - (c) Mulai mengembangkan emosi.
- 3) Usia 4-6 tahun karakteristik usia ini antara lain:
- (a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan,
  - (b) perkembangan bahasa semakin baik,
  - (c) Perkembangan kognitif sangat pesat,
  - (d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu.<sup>10</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.**

### **a. Strategi Pembelajaran.**

Strategi Pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Kelemahan di dunia pendidikan kita ini adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses ini anak didik yang kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilannya. Untuk anak-anak usia tertentu tidak adanya peluang pengembangan ketrampilan oleh guru, maupun orang tua. Terlihat masih banyaknya anak-anak

---

<sup>10</sup> Isjoni, Model Pembelajaran,... hlm. 24-26.

yang masih merasa takut, tidak mandi, dan juga tidak percaya diri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasanm ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, maka sedikitnya ada empat hal yang perlu dicermati lebih lanjut

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di lembaga-lembaga belajar atau sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas belajar yang dilakukan guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua, proses pendekatan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang harus dimaknai oleh anak didik bahwa belajar harus memperoleh hasil dan manfaatnya yang berjalan secara

seimbang untuk menempuh menjadi manusia yang berkembang secara utuh. Ketiga, suasana pembelajaran diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan sosialisasi dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, dan pengembangan keterampilan. Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD dalam empat kelompok standar, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mutiah Diana, "*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*", (Jakarta: Kencana, 2010).

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung, yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak

---

<sup>12</sup> Yaumi Muhammad, "*Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>13</sup> Fadlillah Muhammad, "*Desain Pembelajaran PAUD*", (Jakarta : Ar-Ruz Media, 2012).

didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2. Strategi belajar individual, dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok, secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil.<sup>14</sup>

### **3. Perencanaan Pembelajaran PAUD**

#### **a. Kurikulum PAUD**

Sesuai dengan Pedoman Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum PAUD terdiri dari perencanaan program semester berupa pengembangan tema, RPPM dan RPPH. Perencanaan program semester terdiri dari daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender

---

<sup>14</sup> Isjoni, *"Model Pembelajaran Anak Usia Dini"* (Jakarta: Alfabeta, 2010).

pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>15</sup>

#### **b. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- a) Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.
- b) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih.

---

<sup>15</sup> Direktorat Pembinaan PAUD: Norma, standar, prosedur, dan kriteria : petunjuk Tekhnis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD, (Jakarta, 2015)



- c) Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.<sup>16</sup>

Fungsi perencanaan sering kali dinamakan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya disusun. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas.<sup>17</sup> Dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem

---

<sup>16</sup> B.Uno Hamsah. *"Perencanaan Pembelajaran"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

<sup>17</sup> Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan, *"Pengantar Manajemen"*, (Jakarta: Kencana 2012)

bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan Pembelajaran meliputi tahapan perencanaan sebagai berikut:

2. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam kemampuan berhitung anak.
3. Guru membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPPH yang sudah tersusun.
4. Guru menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru, lembar aktivitas anak di kelas, dan juga lembar kemampuan anak.
5. Guru menyusun lembar kerja anak.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yaitu tahapan pelaksanaan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah dibuat dalam kegiatan inti antara lain :

1. Mengenalkan media sempoa kepada anak dengan sempoa besar sebagai contoh anak yang ditaruh di papan tulis dan anak dapat melihat dengan jelas.

2. Guru menjelaskan cara dan aturan penggunaan media sempoa pada anak.
3. Guru memberi contoh berhitung dengan sempoa dan memberikan kesempatan anak mengoperasikan sempoa yang benar.
4. Anak memosisikan sempoa pada posisi nol kemudian anak mengikuti contoh yang diberikan oleh guru sambil menyebutkan bilangannya secara bersama-sama.
5. Anak menghitung dengan media sempoa pada lembar kerja dan guru meng evaluasi proses pembelajaran anak di kelas.
6. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan berhitung yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah paham tentang kegiatan berhitung yang baru saja dilaksanakan.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan yang mengacu kepada langkah pembelajaran menurut RPPH yang telah dibuat dan kegiatan inti yang akan dilakukan maka untuk langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup antara lain:

- a. Guru menanyakan perasaan anak ketika sudah melakukan kegiatan pembelajaran sempoa.

- b. Guru menyakan kembali tentang hari ini telah belajar apa saja kepada anak mengenai sempoa.
- c. Guru me motivasi anak untuk terus belajar sempoa dengan baik.
- d. Guru memberi *reward* kepada anak-anak yang selama pembelajaran menjawab pertanyaan dengan benar.

### c. Media Pembelajaran

#### 1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar dan mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau lektronis untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Daryanto, “*Media Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 3.

## 2) **Macam-Macam Media**

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Bretz membagi media menjadi 3 macam yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Media visual dikelompokkan lagi menjadi 3 bagian yaitu gambar visual, garis (grafis), dan symbol verbal, Brets juga membagi media menjadi media transisi dan media rekaman. Schramm membedakan media jumlah audiens yang dilayani menjadi masal, klasial, dan individual. Yang termasuk media masal adalah televisi, radio, dan internet.

Media klasial adalah papan tulis, slide, videotape, poster, foto, dan lainnya. Sedangkan yang bersifat individual adalah handout, komputer, dan HP. Berdasarkan macam-macam media diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran

senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>19</sup>

Ada beberapa jenis media pendidikan yang dapat digunakan ialah:

- a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dan lainnya. Media grafik biasanya disebut media dua dimensi.
- b) Media tiga dimensi adalah dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja, *mack up*, diorama, dan lainnya.
- c) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, dan lainnya.
- d) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

### **3) Manfaat, Fungsi Serta Kegunaan Media Pembelajaran**

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai penjelasan pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan

---

<sup>19</sup> Sutriman, "*Media dan Model Pembelajaran Inovatif*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013,, hlm 16.

sumber belajar, dan memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.<sup>20</sup>

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk, menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Maksudnya peristiwa yang penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, memanipulasi keadaan peristiwa atau objek tertentu. Maksudnya melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret, menambah gairah dan motivasi siswa.<sup>21</sup>

Sedangkan manfaat media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar. Manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain, sebagai bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

---

<sup>20</sup> Daryanto, *“Media Pembelajaran”*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm.5.

<sup>21</sup> Sanjaya Wina, *“Strategi Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2011), hlm.170-171

penurutan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, serta pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>22</sup>

#### **4. Sempoa**

##### **a. Pengertian Sempoa**

Pengertian media menurut Teori Gagne merupakan sebuah alat guna membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengertian sempoa, menurut Priyani (dalam Prima & Siti, 2013:2) bahwa sempoa (ada juga yang menyebut sipoa, cipoa, swipoa, simsuan, abacus, ataupun sorokan) yang merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan juga Cina. Berupa kotak segi empat yang dibagi menjadi dua bagian, atas dan bawah dengan manik-manik bernilai satu pada bagian bawahnya.

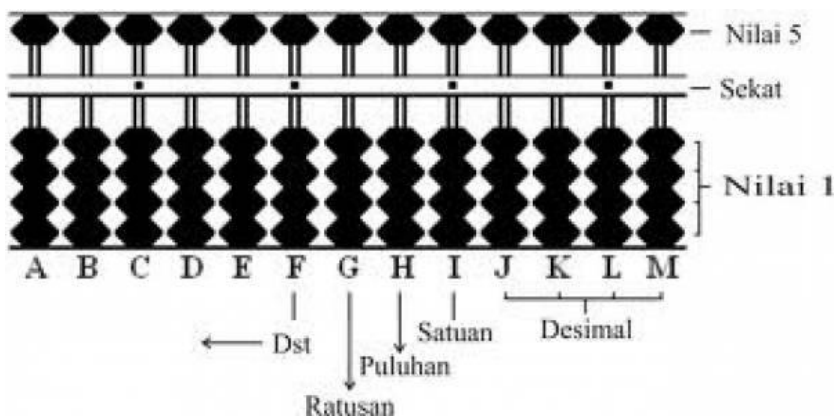
Media sempoa ialah sebuah alat hitung sederhana yang awal mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak juga yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian dengan

---

<sup>22</sup> Harjanto, "Perencanaan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm.244



cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batangnya. Pada saat ini, sempoa berbentuk cukup kecil dengan bingkai berbentuk segiempat panjang dan dapat digunakan dengan mudah untuk menggeser manik-manik dengan menggunakan jari tangan. Pada sempoa terdapat beberapa deret batang di mana manik-maniknya bergeser ke atas dan ke bawah. Setiap batang manik-manik mewakili bilangan yaitu dari bilangan satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya (Nurmalasari, 2013:43).



**Gambar 1. Media Sempoa 1**

Keterangan :

1. Bingkai pada sisi luar yang memegang batang peluncur.
2. Pembatas yang membagi setiap tiang menjadi 2 bagian (sekat)
3. Bagian atas (manik atas) bernilai 5

4. Sedangkan manik bawah yang dipisahkan sekat bernilai satu

Sempoa sering digunakan sebagai alat hitung bagi tuna netra, karena manik-manik pada sempoa dapat dengan mudah dirasakan dengan jari-jari. Karena tidak memiliki penglihatan seperti orang-orang normal pada umumnya, sempoa dapat membantu para tuna netra untuk menghitung dengan memanfaatkan indera perabanya. Belajar operasi aritmatika menggunakan sempoa, bagi tunanetra bisa memiliki kemampuan matematika yang tidak kalah dengan orang normal lainnya.

Kesimpulannya media sempoa ialah alat bantu hitung yang terdiri dari manik-manik disusun yang digunakan untuk belajar angka, penjumlahan dan pengurangan. Sempoa ini dulunya terbuat dari kayu, tetapi seiring perkembangan jaman terbuat dari plastik.

#### **b. Program Sempoa**

Program sempoa merupakan program yang digunakan untuk melatih konsentrasi anak dalam menghitung dengan menggunakan alat bantu yang dinamakan sempo. Tempat kursus/ sekolah yang menerapkan sempoa pasti memiliki program yang digunakan untuk pembelajaran dan sesuai dengan yang menerapkan sempoa pasti memiliki program yang

digunakan untuk pembelajaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Level-level yang berada dalam program sempoa dimaksudkan sebagai tahapan belajar untuk mengenal berbagai konsep yang akan diajarkan dalam kelas sempoa. Seperti pada level pertama yang masih melatih pengenalan angka yang diikuti oleh anak usia dini dan level tertinggi adalah pelatihan tingkat mahir sempoa yang diikuti oleh anak usia sekolah dasar.

Program pembelajaran sempoa terdapat 8 level yang di antaranya:

### **1) Level/ Tahap Junior**

Di dalam tahap junior ini memang diperuntukkan bagi anak-anak pra SD. Program ini dirancang khusus untuk anak usia 4-6 Tahun atau bisa dibilang usia TK. Dalam Program ini anak-anak akan diajak bermain dan bernyanyi sambil mengenalkan tentang angka dan juga manik-manik. Aritmatika yang diajarkan hanyalah fungsi penjumlahan dan juga pengurangan saja.

### **2) Level/ Tahap 2**

Pada tahap ini, latihan lanjutan dari tahap 1, siswa mampu mengerjakan soal penjumlahan dan juga pengurangan sempoa (2 digit, 3 baris) dan

diperkenalkan Latihan bayangan dan konsentrasi untuk mulai masuk kedalam metode sempoa bayangan. Di tahap 2 ini siswa sudah mulai diajarkan arti perkalian dan menghafal perkalian 2-9 (1 digit kali 1 digit)

### **3) Level/ Tahap 3**

Pada tahap ini Anak mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan sempoa (2 digit, 4-7 baris). Dan penjumlahan atau pengurangan bayangan (2 digit, 3 baris). Tahap ini anak juga sudah mulai mengerjakan soal perkalian sempoa 2 digit kali 1 digit.

### **4) Level/ Tahap 4**

Anak dapat mengerjakan soal penjumlahan ataupun pengurangan sempoa (2-3 digit, 8 baris) dan penjumlahan serta pengurangan bayangan (2 digit, 5 baris). Soal perkalian bayangan (2 digit kali 1 digit) dan pembagian sempoa (3 digit dibagi 1 digit)

### **5) Level/ Tahap 5**

Anak sudah mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pembagian sempoa (2-3 digit, 10 baris) dan penjumlahan maupun pengurangan

bayangan (2 digit, 7 baris). Anak diperkenalkan contoh soal perkalian sempoa (3 digit kali 1 digit) dan soal pembagian (4 digit dibagi 1 digit) serta soal angka desimal.

#### **6) Level/ Tahap 6**

Pada tahap ini pemantauan dari semua fungsi aritmetika, baik untuk metode sempoa maupun sempoa bayangan. Contoh soal penjumlahan dan pengurangan sempoa (2-3 digit, 10 baris) dan bayangan (2 digit, 9 baris).

#### **7) Level/ Tahap 7 dan 8**

Pada tahap ini pemantauan dari semua fungsi aritmetika dan mulai memasuki angka multiple digit serta pemberian materi baru untuk mengarahkan anak didik menuju ke pengertian yang mendasar tentang angka dan fungsi aritmetika (Sempoa Buah Hati: 2017)

Pembelajaran sempoa ini ialah program yang digunakan untuk melatih konsentrasi anak dalam berhitung menggunakan alat bantu hitung sempoa yang di dalam pembelajaran sempoa terdapat level-level yang dapat menunjang pembelajarannya. Level-level tersebut untuk mengetahui tahapan materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Pada

usia PAUD level yang akan diajarkan kepada anak didiknya masih berada dalam level atau modul junior dan level atau tahap 1, yang akan di khususkan pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana saja.

c. **Semboa Untuk Anak Usia Dini**

Semboa ialah alat tradisional yang terdiri dari manik-manik yang disusun dan digunakan untuk menghitung aritmatika. Media ini dulunya terbuat dari kayu tetapi pada saat ini banyak yang terbuat dari bahan plastik. Cara penggunaan semboa dengan digeser-geser sesuai angka yang akan dipecahkan. Di usia anak yang baru mulai belajar, akan lebih mudah belajar dengan sesuatu yang nyata daripada belajar hanya dengan mengawang ataupun berimajinasi. Dengan anak memegang langsung alatnya maka hal itu akan mempermudah dalam belajar anak.

Semboa yang digunakan di jenjang taman kanak-kanak digunakan untuk pembelajaran aritmatika sederhana. Konsep pembelajaran menggunakan media semboa di Pendidikan taman kanak-kanak masih sederhana. Seperti pembelajaran aritmatika yang belajar penjumlahan dan pengurangan. Sebagai alat hitung

yang praktis, sempoa juga memiliki manfaat yang sangat bagus untuk perkembangan anak usia dini.

Sempoa untuk anak usia dini juga merupakan alat sempoa yang berupa manik-manik yang digunakan anak untuk belajar penjumlahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan usia anak lalu diterapkan pada level atau pun modul yang terdapat dalam sempoa. Level yang sesuai dengan anak usia dini yaitu level/ modul junior dan level/ tahap 1.

#### d. **Manfaat Sempoa**

Menurut Nurmalasari tahun 2013 sempoa memiliki manfaat untuk anak usia dini di antaranya:

- 1) Mengoptimalkan Fungsi Otak. Ketika anak memainkan sempoa anak secara tidak langsung berkonsentrasi menghitung angka, otak kiri akan berfungsi dan anak akan menggunakan imajinasi dan logika untuk menghitung hasil operasi matematika di kepala dan kemudian ditampilkan dalam bentuk. Sisi kanan otak anak dibuat agar mampu berfungsi dengan baik juga.
- 2) Melatih Daya Imajinasi dan Kreativitas, Logika, Sistematisa berfikir, dan Juga Daya Konsentrasi. Dengan metode sempoa anak juga akan berimajinasi

untuk memikirkan hasil operasi hitung dengan cara ini anak juga akan mampu untuk berkonsentrasi.

- 3) Meningkatkan Kecepatan, Ketepatan, Ketelitian dalam berpikir. Manik-manik yang berada pada sempoa akan mempermudah dan akan mempercepat anak dalam mendapatkan hasil operasi hitung.
- 4) Menjadi lebih sensitif terhadap aransemen spesial akibat Pengaruh dari Membayangkan sempoa dalam otak kita. Ketika anak sudah mampu dan terbiasa dalam membayangkan hitungan matematika lewat pikirannya maka, proses berpikir anak akan mudah dalam membayangkan sesuatu dalam bentuk abstrak.
- 5) Untuk anak yang selalu lupa menghafal rumus perkalian, rumus aritmatika. Sempoa sangat membantu dalam menghafalnya. Karena anak nantinya akan mengingat apa yang telah dia cari.

Manfaat sempoa bagi anak usia dini memang luar biasa, antara lain dapat menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dapat mengasah bakat matematika dengan cepat dan tepat. Sempoa juga dapat digunakan sebagai alat olahraga dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap ketegangan, mampu meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan



masalah. Masalah anak- anak mampu meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan mendengarkan anak-anak dan juga mampu memberikan landasan aritmatika yang kuat untuk anak-anak.

## **5. Konsep Angka atau Lambang Bilangan Dalam Sempoa**

Ada beberapa konsep atau bilangan dalam sempoa jepang antara lain sebagai berikut:

### **a. Konsep Nol**

Yaitu semua manik atas dan manik bawah berada di tepi bingkai sempoa.

### **b. Konsep Satu**

Yaitu satu manik dinaikkan pada tiang satuan sempoa.

### **c. Konsep Dua**

Yaitu dua manik dinaikkan pada tiang satuan sempoa

### **d. Konsep Tiga**

Yaitu tiga manik dinaikkan pada tiang satuan sempoa.

### **e. Konsep Empat**

Yaitu empat manik dinaikkan pada tiang sempoa.

### **f. Konsep Lima**

Yaitu lima manik dinaikkan pada tiang satuan sempoa.

### **g. Konsep Enam**

Yaitu manik satu dan lima dijepit serempak atau bersamaan.

**h. Konsep Tujuh**

Yaitu manik dua dan lima dijepit serempak.

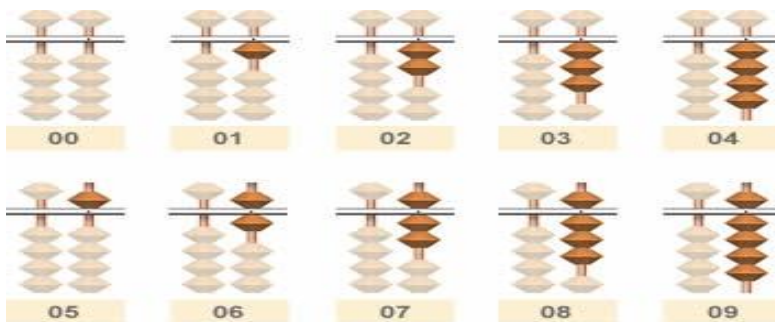
**i. Konsep Delapan**

Yaitu manik tiga dan lima dijepit serempak atau bersamaan.

**j. Konsep Sembilan**

Yaitu manik empat dan lima dijepit serempak.

Contoh gambar sebagai berikut:



(c) ilustração: André Luis

**Gambar 2. Konsep Angka Pada Sempoa 1**

**6. Penjumlahan Dan Pengurangan Sederhana Dalam Sempoa**

**1. Teman Kecil**

**1) Penjumlahan Teman Kecil**

Teman kecil adalah dua bilangan yang jumlahnya 5. Digunakan untuk melakukan

operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan 1-4

<b>Bilangan</b>	<b>Teman Kecil</b>
1	4
2	3
3	2
4	1

**ii. Metode Penjumlahan Teman Kecil.**

a. Menambah 1, pada  $4+1$

$$+1 = +5 - 4$$

Naikkan 4 manik satuan. Lalu tambahkan 1 (teman kecil 1 adalah 4) maka turunkan manik 5 dan manik 4 dengan telunjuk. Maka  $1+4 = 5$

b. Menambah 2, Pada  $3+2$

$$+2 = +5 - 3$$

Naikkan 3 manik satuan. Lalu tambahkan 2 (teman kecil 3 adalah 2) maka turunkan manik 5 dan manik 3 dengan telunjuk.

c. Menambah 3, Pada  $2+3$

$$+3 = +5 - 2$$

Naikkan 2 manik satuan. Lalu tambahkan 3 (teman kecil 2 adalah 3) maka turunkan manik 5 dan manik 2 dengan telunjuk.

d. Menambah 4, pada 1+4

$$+4 = +5 - 1$$

Naikkan 1 manik satuan. Lalu tambahkan 4 (teman kecil 4 adalah 1) maka turunkan manik 5 dan manik 1 dengan telunjuk.

2) Pengurangan Teman Kecil

Teman kecil adalah dua bilangan yang jumlahnya 5 digunakan untuk melakukan operasi tambah dan kurang dengan faktor angka 1-4

Bilangan	Teman Kecil
1	4
2	3
3	2
4	1

3) Metode Pengurangan Teman Kecil

a. Mengurangkan 1 pada 5-1

$$-5 = +4 - 5$$

Turunkan manik 5. Lalu kurangi 1 (teman kecil 1 adalah 4) dengan menaikkan manik 5 dan manik 4 secara serempak.

a. Mengurangkan 2 pada 5-2

$$-2 = +3 - 5$$

Turunkan manik 5. Lalu kurangi 2 (teman kecil 2 adalah 3) dengan menaikkan manik 5 dan manik 3 secara serempak.

b. Mengurangkan 3, pada 5- 3

$$-3 = +2 -5$$

Turunkan manik 5. Lalu kurangi 3 (teman kecil 3 adalah 2) dengan menaikkan manik 5 dan manik 2 secara serempak.

c. Mengurangkan 4, pada 5- 4

$$-4 = +1 - 5$$

Turunkan manik 5. Lalu kurangi 4 (teman kecil 4 adalah 1) dengan menaikkan manik 5 dan manik 1 secara serempak.

## a. Teman Besar

### 1) Pengenalan Teman Besar

Teman besar adalah dua bilangan yang jumlahnya 10 digunakan untuk melakukan operasi tambah kurang dengan faktor angka 1 sampai 9.

Bilangan	Teman Besar
1	9
2	8
3	7
4	6

5	5
6	4
7	3
8	2
9	1

## 2) Metode Penjumlahan Teman Besar.

- i. Menambahkan 1 pada soal  $9+1$   
 $+1 = -9 + 10$ . Jepit manik 9. Lalu tambahkan 1 (teman besar 1 adalah 9) dengan menaikkan manik 10 dan kosongkan manik 9 (manik 5 naik dan manik 4 turun secara serempak).
- ii. Menambahkan 2 pada soal  $9+2$   
 $+2 = -8 + 10$ . Jepit manik 9. Lalu tambahkan 1 (teman besar 2 adalah 8) dengan menaikkan manik 10 dan kosongkan manik 8.
- iii. Menambahkan 3 pada soal  $8+3$   
 $+3 = -7 + 10$ . Jepit manik 8. Lalu tambahkan 3 (teman besar 3 adalah 7) dengan menaikkan manik 10 dan kosongkan manik 7.
- iv. Menambahkan 4 pada soal  $6+4$

- +4 = - 6 +10. Jepit manik 7. Lalu tambahkan 3 (teman besar 4 adalah 7) dengan menaikkan manik 10 dan kosongkan manik 7.
- v. Menambahkan 5 pada soal 9+5  
+5 = - 5 +10. Jepit manik 9. Lalu tambahkan 5 (teman besar 5 adalah 5) dengan menaikkan manik 10 dan naikkan manik 5.
- vi. Menambahkan 6 pada soal 9+6  
+6 = - 4 +10. Jepit manik 9. Lalu tambahkan 6 (teman besar 4 adalah 6) dengan menaikkan manik 10 dan kosongkan manik 4.
- vii. Menambahkan 7 pada soal 4+7  
+7 = - 3 +10 . Jepit manik 4. Lalu tambahkan 7 (teman besar 7 adalah 3) dengan menaikkan manik 10 dan menurunkan manik 3.
- viii. Menambahkan 8 pada soal 4+8  
+8= - 2 +10. Naikkan manik 4. Lalu tambahkan 8 (teman besar 3 adalah 7) dengan menaikkan manik 10 dan turunkan manik 2.
- ix. Menambahkan 9 pada soal 1+9  
+1= - 9 +10. Naikkan manik 4. Lalu tambahkan 9 (teman besar 9 adalah 1) dengan menaikkan manik 10 dan turunkan manik 1.

## **B. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Setiap anak pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk di stimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Kemampuan ialah kesanggupan yang ada dalam diri seseorang yang mana bisa dihasilkan dari gen atau bawaan dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>23</sup> Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Pengembangan dapat dilakukan dengan salah satu cara yang melalui berhitung. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, "*perkembangan Anak Usia Dini*", (Jakarta : KencanaPrenada. Media Group, 2011)



untuk dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menyiapkan mental untuk masa. Sejalan dengan pendapat Frank menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung lebih dari 10.

Selain itu, kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung stimulasi anak dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya kemampuan berhitung.<sup>24</sup> Kemampuan tersebut dapat

---

<sup>24</sup> Depdiknas, Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak (Jakarta, 2007)

distimulasi sesuai dengan tahap kemampuan berhitung anak. Perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubung dengan jumlah dan pengurangan.<sup>25</sup> Kemampuan tersebut di stimulasi sesuai dengan tahap kemampuan berhitung anak. Perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubung dengan jumlah dan pengurangan.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam bidang matematika seperti bilangan, lambang bilangan, penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan sesuai tahap perkembangan kognitif anak. Ketrampilan berhitung sejak usia dini. Rentan usia 4-5 tahun anak akan berhitung dengan benda-benda yang ada disekitarnya, pada usia 6 tahun konsep bilangan dan konsep jumlah (penjumlahan dan pengurangan) anak akan semakin meningkat.

Anak usia dini sangat penting untuk mengajarkan mereka berhitung, agar anak terbiasa dengan angka. Sehingga ada korelasi anak-anak belajar berhitung dan penerapannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti contohnya, berapa kali mereka

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *“perkembangan Anak Usia Dini”*, (Jakarta : KencanaPrenada. Media Group, 2011)

menghitung rakaat sholat, menghitung hari saat puasa, menghitung putaran thawaf dan sa'i, dan juga mereka akan menghitung berapa kali mereka makan, mandi dan kegiatan sehari hari lainnya.

Seperti telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 5, menjelaskan bahwa mengenal berhitung matematika yaitu :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَنَازِلَ وَقَدَرَهُ نُورًا وَالْقَمَرَ ضِيَاءً الشَّمْسَ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
لِقَوْمٍ آيَاتٍ ۚ أَلْ يُفَصِّلُ بِالْحَقِّ ۗ إِلَّا ذَلِكَ اللَّهُ خَلَقَ مَا وَالْحِسَابُ السِّنِينَ عَدَدًا لِنَعْلَمُوا  
يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui. Yūnus [10]:5.<sup>26</sup>

Dari ayat di atas kita diwajibkan untuk mempelajari hitungan mulai dari hari, bulan, tahun serta perhitungan waktu karena pada setiap waktu itu memiliki

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), hlm.601

hak, dan turunya ayat ini merupakan suatu tanda kebesaran Allah SWT agar umat manusia mengetahui. Dengan mengetahui makna dari surat tersebut setiap individu diwajibkan mempelajari hitungan.

## **2. Pembelajaran Berhitung**

Pembelajaran berhitung dikelas-kelas seperti di Taman Kanak-Kanak terutamanya diarahkan agar anak memiliki ketrampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan oleh anak, namun pemahaman tentang konsep tertentu juga diperlukan dan diharapkan terpupuk melalui kegiatan tersebut untuk membantu pemahaman anak, pengajar juga hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan yang sederhana atau mudah diterapkan. Intan mengutip dari Biggs mengatakan bahwa, belajar di definisikan dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan juga rumusan kualitatif.

Secara kuantitatif, belajar berarti pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara intuitif, belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi yang telah dipelajari. Sedangkan secara kualitatif, belajar adalah

proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara mengartikan dunia di sekeliling anak-anak.

Anak dilahirkan dengan struktur sel-sel syaraf yang unik dalam otak mereka, yang membuat mereka memiliki perbedaan dalam cara mengelola informasi dalam pikiran mereka. Anak juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat tenaga anak-anak untuk memperhatikan kebutuhan masing-masing anak yang unik. Tenaga pendidik dituntut untuk meneliti cara mengajar yang paling tepat diterima oleh semua anak-anak.

Anak usia dini ialah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung penjumlahan dan pengurangan, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Dalam lembaga PAUD terdapat beberapa acuan mengenai Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan.

Menurut Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014 pada pelaksanaan pembelajaran semesta dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak ini ada beberapa STTPA yang penting untuk dicapai oleh anak terutama pada kelompok usia 4-6 tahun antara lain sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan</li> <li>3. Mengenal lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal lambang huruf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.</li> <li>5. Merepresentasikan berbagai macam benda</li> </ol>

		dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
--	--	--

**Tabel 1.1 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

### **3. Strategi Pembelajaran Berhitung**

Adapun beberapa strategi pembelajaran dalam bidang berhitung menurut Russefendi yang dikutip oleh Intan, antara lain sebagai berikut :

- a. Dalam pembelajaran berhitung, langkah pertama dimulai dengan keadaan sehari-hari yang sebenarnya atau riil.
- b. Anak akan lebih berhasil jika belajar berpartisipasi aktif secara maksimal dengan melibatkan semua indra.
- c. Membiasakan anak untuk menyelesaikan soal dengan pemecahan masalah.
- d. Hapal fakta dasar penjumlahan dan pengurangan itu penting, tetapi harus dilandasi dengan pengertian. Oleh karena itu, anak akan dibiasakan dalam mencari dan mengembangkan strategi berpikirnya, mengenalkan pola bilangan, mengenal sifat-sifat

penggerjaan hitung untuk menguasai fakta-fakta dasar.

- e. Cara transisi seperti panjang, cara singkat dan penggunaan media pembelajaran merupakan jembatan tetapi juga memperkaya pengalaman anak, agar anak memahami dan mengerti cara singkat.
- f. Untuk sampai kepada anak pembentukan abstraksi berhitung pada diri anak diperlukan pengalaman yang bervariasi dan proses yang panjang. Karena itu agar anak melakukan kegiatan yang beraneka ragam, pecahan soal ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain dalam waktu yang cukup lama.
- g. Mengetahui berbagai macam teknik mengajar. Hal ini perlu apa bila menggunakan teknik sebelumnya, anak juga belum mengerti apa yang digunakan teknik sebelumnya, anak juga belum belum mengetahui apa yang digunakan.<sup>27</sup>

#### **4. Tahap Kemampuan Berhitung**

Dalam kemampuan berhitung, anak diajarkan untuk menggunakan ketrampilan berhitungnya. Terdapat tahapan-tahapan yang digunakan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung. Menurut Susanto

---

<sup>27</sup> Intan Purnama Sari, *Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK, Skripsi*, (Malang: Psikologi, 2013), hlm. 12-13.



yang dikutip oleh Ilmiah, menyebutkan bahwa tahapan dalam kemampuan berhitung yang mengacu pada penelitian Jean Piaget meliputi:<sup>28</sup>

a. Tahapan Konsep (Pengertian)

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya.kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi bosan.

1. Tahapan Transmisi (Peralihan)

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkrit ke lambang, tahap ini adalah saat anak benar-benar memahami konsep berhitung. Tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat mampu menghitung antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan terhadap kesesuaian. Tahap transisi ini harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai oleh anak.

2. Tahapan Lambang.

---

<sup>28</sup> Ilmiah wardhatus Soleha, *Peningkatan Kemampuan,...*hlm.14-15

Tahap lambang merupakan tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk0bentuk, dan sebagai jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung. Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Ilmiah, menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan penguasaan berhitung. Tahapan tersebut meliputi:

### 3. Tahap Penguasaan Konsep.

Tahapan penguasaan konsep dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian dengan menggunakan benda-benda nyata seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

### 4. Tahap Transisi.

Tahap transisi merupakan tahapan peralihan, peralihan dari pemahaman konkrit dengan menggunakan benda-benda nyata menuju kearah pemahaman secara abstrak

### 5. Tahapan Lambang.

Tahapan ketika anak dapat memahami sesuatu secara abstrak seperti lambang 8 untuk menggambarkan bilangan 8 dan hijau menggambarkan warna. Setelah anak memahami

hal tersebut, maka anak dapat dikenalkan tentang penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara memberi soal penjumlahan dan pengurangan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung melalui metode sempoa adalah suatu ilmu dasar yang dimiliki anak untuk berfikir secara kreatif dan mampu menyatakan buah pikirannya baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan angka-angka.

## **b. Hubungan Kemampuan Berhitung Terhadap Perkembangan Kognitif**

### **1. Pengertian Perkembangan Kognitif**

Istilah cognitive berasal dari kata cognition yang padananya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas cognition perolehan, penataan dan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Reni Akbar Hawadi yang

---

<sup>29</sup> Ilmiah Wardhatu Soleha, *Peningkatan Kemampuan,...* hlm 14-15

dikutip oleh Desmita mendefinisikan “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru”. Dalam istilah perkembangan juga mencakup konsep usia, yang diawali dari saat pemuahan dan berakhir dengan kematian.<sup>30</sup>

Sedangkan perkembangan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Menurut Daehler dan Bukatko yang dikutip oleh Muhibbin mengemukakan bahwa “bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisasi sosial yang betul-betul berkemampuan, sebagai makhluk hidup yang mampu belajar, sebagai makhluk hidup mampu memahami”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 22

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan cara berpikir dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, tumbuhan dan hewan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.

## 2. Tahap Perkembangan Kognitif.

Perkembangan otak anak mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Perkembangan otak anak banyak diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda dengan kurun waktu yang berbeda. Para pendukung teori behavioris memiliki segi pandang bahwa anak-anak tumbuh dengan mengumpulkan informasi yang semakin banyak dari hari ke hari<sup>32</sup>

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Paul menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap: tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan tahap operasi

---

<sup>32</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,... hlm. 64.

formal Tahap-tahap tersebut saling berkaitan dan tidak dapat ditukar atau dibalik, karena tahap sesudahnya mengandaikan terbentuknya tahap sebelumnya<sup>33</sup>

### 3. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, intelegensi lebih didasarkan pada tindakan inderawi terhadap lingkungan. Menurut Desmita dalam Asrul dkk yang dikutip oleh Khadijah dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh. Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Segala tindakannya masih bersifat naluri.
- 2) Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indra.
- 3) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengategorikan pengalaman itu.<sup>34</sup>

### 4. Tahapan Praoperasional (2-7 tahun).

---

<sup>33</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 24.

<sup>34</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif*,...hlm. 37.

Tahapan pemikiran praoperasional dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak bersama subjek. Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensorimotorisnya. Dengan kata lain pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi.

Tahap Praoperasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan sebagai informasi.
- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
- 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- 4) Cara berpikir individu bersifat egosentris.

5. Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis. Maka itu, meskipun intelegensi pada tahap ini sudah sangat maju, cara berpikir seorang anak tetap masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret.<sup>35</sup>

#### 6. Tahapan Operasional Formal.

Tahap Operasional formal merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Ini terjadi sekitar umur 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini, seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas atau faktor keturunan yaitu penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi lain dengan perantara plasma benih atau suatu karakteristik yang ada pada setiap individu

---

<sup>35</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget...*, hml. 49.



yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan germinal dari pihak orang tuanya, yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan itu.

- 2) Faktor lingkungan yaitu mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan.
- 3) Faktor kematangan yaitu suatu potensi yang di bawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya, serta turut mengatur tangka laku individu.
- 4) Faktor pembentukan yaitu segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.
- 5) Faktor minat bakat yaitu kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Kasman Ediputra, *efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT*, Jurnal PGPAUD STKIP PTT, (Vol.2 No.1 Tahun 2016) hlm.4-5

Perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan. Yaitu salah satunya lingkup yang dikembangkan pada peneliti ini ialah lingkup perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun yakni tentang berpikir logika.

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan logika matematika, Sefrina menyatakan bahwa kemampuan logika matematika berkaitan dengan kemampuan dalam memahami pola-pola angka dan kemahiran menggunakan logika.<sup>37</sup> Anak-anak yang memiliki kecerdasan terhadap logika matematika memiliki ketertarikan yang tinggi akan kegiatan berpikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, timbang menimbang dan permainan strategi.

### **C. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Cahya Ningsih, Siti Mahmudah, dari PG-PAUD FIP UNESA yang berjudul “Peranan Media Sempoa Dalam Menstimulasi Kemampuan

---

<sup>37</sup> Andin Sefrina, *Deteksi Minat dan Bakat Anak optimalkan 10 kecerdasan pada anak*, (Jakarta : Media Pressindo, 2013) hlm. 67

Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran terlihat delapan anak sudah menunjukkan kemampuannya menggunakan sempoa, dan dua anak lainnya masih memerlukan bimbingan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan bilangan dan mengenal lambang bilangan anak di TK tersebut mengalami peningkatan melalui stimulasi menggunakan sempoa.

2. Penelitian yang dilakukan Safriani dan Ayi Teiri Nurtiani, dari PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung menggunakan sempoa pada siklus nya. Pada siklus pertama terdapat 7% anak berkembang dengan baik, 49 % anak berkembang sesuai harapan, dan 44% anak mulai berkembang. Pada Siklus kedua lebih meningkat lagi yaitu 65% anak berkembang sangat baik dan 35%berkembang sesuai harapan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalasari yang berjudul “Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Karangrejo Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan ada pengaruh dalam penggunaan media sempoa terhadap kreativitas siswa sebesar 3,952% dan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 3,608 itu semua lebih besar dari teoritik sebesar 2,074 pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil referensi yang ada penelitian ini mengambil Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana RA tersebut menerapkan pembelajaran sempoa serta mengetahui model apa saja yang diterapkan di RA tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

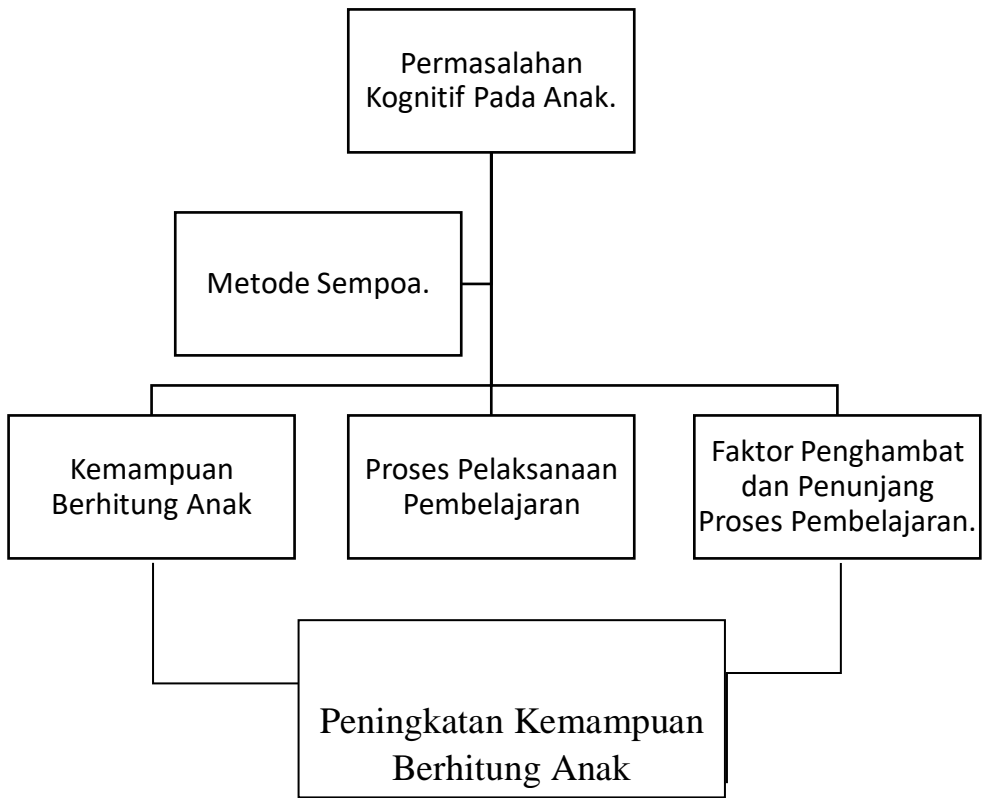
#### **D. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini merupakan lembaga Pendidikan yang secara formal mengajarkan serta mengembangkan kemampuan dasar anak dalam menulis, membaca dan berhitung (calistung). Kemampuan berhitung anak ialah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak didik, karena merupakan salah satu dasar untuk mengetahui pengetahuan yang lebih lanjut.

Operasi penjumlahan dan pengurangan selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Rendah nya motivasi anak-anak, kurang nya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau teknik dalam berhitung dan penggunaan alat sempoa sehingga

anak yang bingung menggunakannya. Untuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan metode sempoa.

Metode sempoa merupakan salah satu metode yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Penggunaan metode ini sangat sederhana dan unik karena hanya menggunakan alat sempoa, sangat unik dan tidak akan pernah ketinggalan serta proses pembelajaran yang akan lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa saat belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan responden yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Boydan dan Taylor yang telah dikutip oleh Lexy, mendefinisikan metode kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>39</sup> Pada dasarnya penelitian dengan jenis kualitatif bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode ini untuk

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

<sup>39</sup> Lexy J. Moe Leong, Methodology Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) halaman.04

mengetahui tentang pandangan orang tua terkait penerapan pembelajaran sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama.

## **B. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Imama yang terletak di Jl.Dawung Kedungpane RT.02 RW.05 Kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari 2023 sampai bulan Februari 2023 dalam waktu 1 bulan dengan 1 kali pertemuan setiap minggu secara berturut-turut yaitu setiap hari Kamis. Penelitian ini dimulai pada pukul 08.00 – 10.30 WIB.

## **C. Sumber Data**

Sumber data mengarah pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian:

### 1. Data Primer

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau katakata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>40</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari pihak kepala sekolah, guru kelas B1, guru sempoa kelas B1, wali murid B1 dan anak

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), hlm.28



kelas B1 RA Imama Kedung pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugioyono yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>41</sup> Data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumen dokumen dan lembar kerja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dan karya ilmiah yang mampu membantu dalam penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah Batasan masalah dalam penelitian yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity). Penentuan focus, penelitian kualitatif berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Focus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nuning, Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam teknologi Komunikasi* , Ilmiah Dinamika Sosial, (Vol.1, No,2, Tahun 2017) halaman 211.

<sup>42</sup> Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*,... hlm.285-288

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kemampuan berhitung anak usia (5-6 tahun) yang meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran sempoa dalam kegiatan belajar-mengajar di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

### **1. Bentuk Wawancara**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam terhadap guru kelas, guru sempoa, dan wali murid/orang tua yang berkaitan tentang sempoa untuk kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Menurut Moeleng ia menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interview) yang menjawab pertanyaan. Menurut Patton dalam buku karya Moelong, Patton membagi wawancara menjadi tiga bentuk yaitu a) wawancara pembicaraan informal, b) wawancara dengan petunjuk umum, dan c) wawancara baku terbuka.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara baku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku yang disampaikan dengan urutan

---

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya,2019), halaman 186-187.

dan isi pertanyaan yang sama untuk setiap responden. Bentuk ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan variasi pertanyaan untuk mengurangi kemungkinan variasi pertanyaan saat peneliti mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

## 2. Pengamatan (Observation)

Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam hal ini peneliti datang langsung ketempat penelitian dan terlihat dengan kegiatan sehari-hari objek penelitian atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum dari objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan

topik kajian penelitian. Data yang diambil adalah foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan tes untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>44</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 4 sumber data yaitu, data hasil observasi, data hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dan data hasil belajar.

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data),

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Halaman. 330

dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)<sup>45</sup>.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif.

Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut kemudian di deskripsikan Kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap penelitian akan dibuang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah di reduksi.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm.338

3. *Conclusion Drawing* atau Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian.**

###### **a. Profil RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang**

###### **1) Sejarah singkat RA Imama Kedung Pane, Mijen, Kota Semarang**

Pada awal tahun 1991, seorang tokoh agama sekaligus menjabat sebagai lurah kala itu beliau bernama H. Noor Hadi, beliau menyumbangkan sepetak tanah miliknya untuk diwakafkan dan didirikan menjadi sebuah Yayasan. Selanjutnya ditindak lanjuti oleh beberapa tokoh masyarakat dan juga tokoh agama. Berhasil disetujui, dan diterima dan Langkah selanjutnya yaitu mengurus di kantor KUA. Kemudian terbentuklah akta notaris lalu diberi nama Yayasan Imama. Untuk tempatnya di kelurahan Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang. Beberapa tokoh masyarakat juga melanjutkan perjuangan supaya tanah wakaf nya terus bermanfaat. Kemudian terdapat usul rapat musyawarah untuk mendirikan TPA, tahun demi tahun madrasah tersebut berkembang bersama dengan berkembang nya

dunia Pendidikan. Pada bulan April tahun 1993 berdirilah RA Imama.

RA Imama terhitung mulai tahun 2023 dan telah memasuki usia 30 tahun dari berdirinya. Banyak perjuangan yang dilalui dalam waktu yang tidak singkat ini. Dari waktu ke waktu RA Imama mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, sebagai pondasi agama yang menjadi prioritas Yayasan Imama, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak. Dengan pendidik yang profesional dan telah mendapatkan sertifikat menjadikan sekolah Imama banyak diminati oleh masyarakat terutama warga Kedung Pane maupun warga luar Kedung Pane.

RA Imama yang dikelola oleh Yayasan Imama kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yang berada di jalan Dawung Kedung Pane Mijen Semarang. Pada tahun 1993 RA Imama didirikan, seiring berjalannya waktu pada tahun 1997 RA Imama baru mendapatkan ijin operasional resmi dari Kantor Departemen Agama. RA Imama yang mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, fondasi agama yang merupakan prioritas sekolah, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak



dini kepada anak, dengan pendidikan yang telah profesional dan telah bersertifikat menjadikan RA Imama banyak diminati oleh masyarakat. Sampai saat ini memiliki peserta didik 119 anak dengan 12 tenaga pendidik, yang terdiri dari 8 guru kelas, dan 4 guru ekstrakurikuler.

2) Letak Geografis RA Imama KedungPane Semarang.

Terletak di Jl. Dawung Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi JawaTengah. Dengan jarak 11,2 km Dari Tugu Muda Semarang Ke RA Imama. Dari Tugu Muda kearah barat jl.Mgr SoegiyoPronoto menuju jl. ROS Cokroaminoto, belok ke kiri menuju Jl. Simongan setalh itu ke kanan menuju Jl. Untung Suropati terus ke JL. Raya Manyaran-Gunung Pati, masuk ke arah kanan 100 m sampai ke RA Imama.<sup>46</sup>

**c. Visi dan Misi serta Tujuan RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang.**

1) Visi RA Imama.

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri, dan berakhlaq mulia.

2) Misi RA Imama.

---

<sup>46</sup> Kurikulum RA Imama Semarang, 16 January 2023

- a) Meningkatkan Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.
  - b) Menumbuh kembangkan anak untuk menyananyi ciptaan Allah.
  - c) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
  - d) Membiasakan berperilaku sopan dan santun.
  - e) Meningkatkan pembelajaran di bidang akademik, seni, dan budaya Islam.
  - f) Membiasakan berperilaku hidup sehat dan bersih.<sup>47</sup>
- 3) Tujuan RA Imama
- a) Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah dan mengenal ciptaanNya sejak dini..
  - b) Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik.
  - c) Menyiapkan anak agar memiliki ketrampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
  - d) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya.
  - e) Mengembangkan kemampuan anak alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
  - f) Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak belajar sambil bermain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kurikulum RA Imama Semarang, 16 January 2023

<sup>48</sup> Kurikulum RA Imama Semarang, 16 January 2023

**d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik  
RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang.**

No	Nama Guru/ Pegawai	L/P	Agama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Iftahul Hadi, S. TH.I	L	Islam	Ka. RA	S1
2.	Muh Salman, S.Pd	L	Islam	Bendahara	S1
3.	Riya Ely W, S.Pd	P	Islam	Operator Sekolah	S1
4.	Mimin Salfiya, S.Ag	P	Islam	Guru Kelas A1	S1
5.	Syafaataan Nabila, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas A2	S1
6.	Istiroah, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas A3	S1
7.	Ana agustiningsih, S.Ag	P	Islam	Guru Kelas B1	S1
8.	Sukemi, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas B2	S1

**(Tabel 4.1: Data Pendidik RA Imama)**

**Peserta Didik Kelas B1 RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen  
Semarang.**

No	Nama	L	P
1.	Adelia Aznii Nuria		√
2.	Aerelyn Syfa Shaquena		√
3.	Agam Abdillah	√	
4.	Ahsan Ali Arrafi	√	
5.	Allegra Btari Embun Setiawan		√
6.	Allegra Btari Gendhis Setiawan		√
7.	Aqilla Mutia Putri		√
8.	Arfan Khalif Sulaiman	√	

9.	Arsya Anggara Raharjo	√	
10.	Billa Aghna Naghitsa		√
11.	Chelsa Hersa Ramadhani		√
12.	Habibi Zhafran Khairy Yudinika	√	
13.	Muhammad Al Bagir	√	
14.	Muhammad Arfan Bagasditya	√	
15.	Muhammad Fazal Firdaus Ali	√	
16.	Nafiza Meyrista Bilqish		√
17.	Nandana Cetta Alfarro	√	
18.	Naufal Yaafi Ahmad	√	
19.	Queensha Aqila Zamora		√
20.	Raffasya Kinza Alfarizqi	√	
21.	Rafania Zhafira Sakhi		√
22.	Rafif Ramadhani	√	
23.	Rama Aji Perwira	√	
24.	Rossiana Asyifa Zahra		√
25.	Virdina Qitantia Putri		√
<b>Jumlah</b>		12	13

**Tabel 4.2 : Data Peserta Didik Kelas B1**

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.**

RA Imama memiliki sarana dan prasarana penunjang diantaranya : ruang kelas, ruang guru, kantor kepala RA, Ruang Tata Usaha, Lapangan olahraga, Lapangan Upacara dan lain-lain. <sup>49</sup> Berikut keterangan sarana dan prasarana di RA Imama Semarang.

**Sarana dan Prasarana RA Imama Kedung Pane  
Kecamatan Mijen Kota Ssemarang**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
2.	Ruang Kelas	4	√	-	-
3.	Ruang Guru	1	√	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	-
5.	Lapangan Upacara	1	-	√	-
6.	Lapangan Olahraga	1	-	√	-
7.	MCK Putra	2	√	√	-
8.	MCK Putri	1	-	√	-

---

<sup>49</sup> Kurikulum RA Imama Semarang, 16 January 2023

9.	Permainan Indoor	9	-	√	-
10.	Permainan Outdoor	7	-	√	-

**Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana RA Imama**<sup>50</sup>

## 2. Data Khusus

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Imama Kedung Pane, Mijen Semarang.

Terdapat beberapa tahapan dalam Pelaksanaan penerapan metode sempoa terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama yang berlangsung selama 60 menit yang dimulai dari 09.30-10.30 WIB. Dalam waktu 60 menit tersebut terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).<sup>51</sup>

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penerapan metode sempoa ini yaitu apersepsi dimana anak-anak terlebih dahulu duduk di bangku masing-masing membentuk letter U dan menghadap papan tulis, sedangkan posisi guru didepan anak. Kegiatan awal yang dilakukam yaitu kegiatan pembuka yaitu dengan bernyanyi dan *ice breaking* terlebih dahulu. Sebelum kegiatan dimulai, gurur memberikan salam kepada anak dan anak menjawab salam dengan serentak.

<sup>50</sup> Kurikulum RA Imama Semarang, 16 January 2023

<sup>51</sup> Catatan Lapangan Observasi no.1 hal 106

Tahapan yang Kedua ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran sempoa yaitu sebelum guru bertanya guru akan memberikan penjelasan mengenai apa itu sempoa agar nantinya di pembelajaran yang akan datang saat guru bertanya anak akan menjawab seperti yang sudah dijelaskan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan bagi anak.

Pada pertemuan selanjutnya guru bertanya kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dengan serentak anak-anak menjawab “pembelajaran sempoa” kemudian guru menanyakan lagi “apa itu Pembelajaran sempoa?” lalu anak-anak menjawab serentak “cara berhitung menggunakan alat sempoa. Selanjutnya Guru mengabsen kehadiran anak dengan bernyanyi “assalamualaikum (nama anak) apa kabar? Setelah itu anak yang di panggil namanya menjawab “baik”. Dan guru mengabsen di buku kehadiran siswa. Setelah semua terpanggil, guru bertanya kepada anak tentang ke tidak hadirannya. “ hari ini berarti siapa ya yang tidak masuk?” dan nama anak yang tidak masuk juga ditulis dibuku absen dengan keterangan sakit/izin.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sempoa berjalan dengan lancar, maka sebelum melakukan kegiatan juga ada peraturannya. Adapun aturan dalam pembelajaran sempoa adalah menggunakan alat sempoa sebagai alat hitungnya, mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik

serta membereskan alat tulis dan sempoa nya masing masing ketika pelaksanaan pembelajaran sempoa telah selesai. Setelah itu guru bertanya mengenai pembelajaran kemarin kepada anak “kemarin kita belajar rumus apa teman-teman?” dengan serempak anak-anak menjawab “ rumus teman kecil bu”.

Setelah menanyakan hal tersebut guru bertanya kembali “ sudah siap belajar sempoa?” dengan serempak anak-anak menjawab “siap” setelah itu guru berkata

“ kosongkan sempoa” (dengan artian semua manik-manik masih berada di tempat nya) “konsentrasi” setelah itu menyebutkan soal yang ingin diberikan ke anak. Setelah itu anak dengan cepat mengkosongkan sempoa mereka dengan jari nya, dan dengan cepat pula anak menghitung angka tersebut menggunakan rumus teman kecil yang sudah diajarkan anak.

Setelah diberikan beberapa soal dari guru dengan mencontohkan nya menggunakan sempoa besar yang di letakkan di papan tulis. Guru meminta anak mengerjakan soal lagi di buku khusus sempoa yang sudah diberikan anak di awal pembelajaran.<sup>52</sup>

Tahapan yang ketiga yaitu penutup atau evaluasi. Evaluasi juga dilakukan. Setelah anak kembali fokus, guru

---

<sup>52</sup> Catatan Lapangan Observasi hal 106.



sempoa akan mengevaluasi terhadap anak dengan bertanya, “sahabat kecil nya 4 berapa?” dengan semangat anak- anak menjawab bersama. Selain itu juga guru mengajarkan rasa syukur kepada anak dengan membaca *Hamdallah* bersama-sama ketika pembelajaran selesai. Kemudian guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam guru sebagai berakhirnya pembelajaran sempoa pada hari itu.

Evaluasi pembelajaran sempoa yang sudah dilaksanakan guru juga menayakan ulang kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu dan memberikan apresiasi serta semangat kepada anak yang mengikuti pembelajaran dengan semangat dan anak yang sudah mau berusaha mengikuti pembelajaran sempoa walaupun anak tersebut belum terlalu bisa mengikuti pembelajaran sempoa. Guru sempoa mengatakan kepada anak “hari ini kita sudah belajar apa saja ya?” dengan bergantian mereka menyebutkan kegiatan yang sudah dilakukan pada awal pembelajaran sampai pembelajaran sempoa berakhir yaitu, kegiatan membaca, setoran hafalan, dan menulis setelah itu pembelajaran sempoa yang baru saja dilaksanakan yaitu penjumlahan dan pengurangan 1-99 menggunakan rumus teman kecil. Dan setelah menanyakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru memberikan ice breaking dan kegiatan bernyanyi dan setelah

itu berdoa setelah belajar dan berdoa sebelum pulang bersama-sama.<sup>53</sup>

Pada tanggal 5 Januari 2023, model pembelajaran sempoa yang diajarkan dan dijelaskan guru kepada anak kelas B1 yaitu pengertian teman kecil. Dimana pengertian penjumlahan teman kecil ialah dua bilangan yang jumlahnya 5 yang digunakan untuk melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan 1-4 dan menjelaskan rumus teman kecil yang nantinya akan mereka pelajari. Tetapi guru sempoa menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan di contohkan dengan beberapa soal dari guru sempoa agar lebih memahamkan anak-anak.

Pada tanggal 12 Januari 2023, model pembelajaran yang diberikan yaitu anak membentuk lingkaran dan permainan konsentrasi yang diberikan kepada guru dengan menyanyikan beberapa lagu anak dengan memutarakan spidol yang dipegang anak sampai lagu selesai dan yang mendapatkan spidol itu mendapatkan pertanyaan dari guru sempoa. Tujuan permainan itu agar mencoba mengingatkan pembelajaran pada minggu sebelumnya yang telah dipelajari anak tentang pengertian teman kecil.

Pada Tanggal 19 Januari 2023 metode pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak-anak yaitu metode

---

<sup>53</sup> Catatan Lapangan Observasi Hal. 107

penjumlahan teman kecil dengan menambah 1, pada  $4+1$  dengan rumus  $+1 = +5 - 4$ . Dimana guru sempoa terlebih dahulu menerangkan tentang bagaimana rumus ini dipakai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak yaitu dengan menaikkan 4 manik satuan lalu menambah kan 1 karena teman kecil 1 yaitu 4. Maka turunkan manik 4 dan manik 5 dengan telunjuk. Setelah menjelaskan guru sempoa memberikan beberapa soal dengan menggunakan rumus itu agar anak juga mencoba apa yang telah di ajarkan oleh guru.

Pada tanggal 26 Januari 2023 metode pembelajaran masih pada rumus penjumlahan teman kecil. Yaitu menambah 2, pada  $3+2$  dengan rumus  $+2 = +5 - 3$ . Seperti pembelajaran sebelumnya guru menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dengan menaikkan angka 3 pada manik satuan dengan menambahkan 3 karena pada rumus teman kecil, teman kecil dari 3 yaitu 2. Maka menurunkan manik 5 dan manik 3 menggunakan telunjuk.

Seperti pembelajaran minggu lalu pada tanggal 2 Februari 2023 anak masih pada pembelajaran metode penjumlahan menggunakan rumus teman kecil. Kali ini anak akan mempelajari menambah 3, pada  $2+3$  dengan rumus  $+3 = +5 - 2$ . Dengan cara menaikkan 2 manik satuan lalu menambahkan 3 karena teman kecil 2 adalah 3, maka manik 5 dan manik 2 diturunkan dengan telunjuk.

Selanjutnya pada tanggal 9 Februari 2023 anak-anak B1 mempelajari penjumlahan rumus teman kecil yang terakhir yaitu dengan menambah 4, pada  $1+4$  dengan rumus  $+4 = +5 - 1$  dengan menaikkan 1 manik satuan lalu menambahkan 4 karena teman kecil 4 adalah 1 maka, menurunkan manik 5 dan manik 1 bersamaan menggunakan telunjuk . seperti pembelajaran yang sudah di berikan anak akan diminta mengerjakan beberapa contoh dengan menggunakan rumus yang teman kecil yang sudah di berikan agar nanti nya anak akan terbiasa dengan soal-soal yang ada di buku tugas sempoa yang dimiliki oleh anak-anak.

Pada tanggal 16 February 2023 model pembelajaran sempoa kali ini yaitu dengan melakukan post test dimana soal yang akan diberikan guru kepada anak, Agar anak tidak mencontek satu sama lain guru sempoa menempatkan anak yang duduk dengan membentuk letter U anak diminta mengerjakan soal di buku latihan sempoa mereka. Setiap anak yang duduk bersebelahan akan berbeda karena anak yang duduk disebelah kanan akan mengerjakan tabel A pada buku mereka dan yang duduk di sebelah kiri akan mengerjakan tabel B dengan masih berada pada rumus teman kecil yang mereka pelajari.

Selanjutnya Pada tanggal 23 February 2023 anak diminta mengerjakan *post-test* dengan duduk yang berselang seling beberapa anak yang dipilih oleh guru melalui permainan apel dan jeruk dengan kelompok apel yang duduk dikursi dan kelompok jeruk akan duduk di tikar/ lantai dengan duduk agak berjauhan. Nanti nya soal akan di *dikte* kan oleh guru dan anak akan menulis soal yang diberikan dan dihitung menggunakan sempoa dan menuliskan nya di buku kotak besar mereka masing-masing.

Guru sempoa dalam mengajarkan pembelajaran sempoa kepada anak-anak terdapat kurikulum selama 1 tahun dan tidak masuk kedalam RPPH yang di tulis oleh guru kelas serta penilaian nanti nya tidak akan masuk kedalam raport yang akan ditulis guru kelas tetapi akan ada raport serta sertifikat khususnya, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Ana Agustiningsih, S.Ag.

“ Pembelajaran Sempoa tidak masuk kedalam RPPH yang akan ditulis oleh guru kelas, tetapi guru sempoa mempunyai kurikulum yang harus tercapai dan sudah ditata selama 1 tahun untuk penilaian anak, guru sempoa mempunyai raport khusus yang nanti nya di akhir semester akan dibagi dan nanti nya di akhir pada saat kelulusan nantinya anak juga

akan mendapa sertifikat khusus telah menyelesaikan pembelajaran sempoa”.<sup>54</sup>

Penilaian merupakan proses pengumpulan serta pengilahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar anak yang dilakukan oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan tentang pengetahuan, keterlampiran dan sikap yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Penilaian sempoa yang dilakukan RA Imama Semarang adalah dengan dilihat dari hasil tes akhir semester sempoa dan dilihat dari hasil semesteran (raport sempoa), observasi dan penilaian kepada masing-masing anak sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh guru sempoa selama satu tahun pembelajaran.

**b. Penerapan Pembelajaran Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama Kedung Pane Mijen Semarang.**

Anak-anak yang sebelum mengenal pembelajaran sempoa yang belum mampu berhitung dengan baik setelah

---

<sup>54</sup> Transkrip Hasil Wawancara wali kelas B1, Kode THW-02

mengenal sempoa mereka berkembang sesuai harapan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bu Ana Agustiningsih, S.Ag selaku wali kelas B1 RA Imama Semarang bahwa:

“Pembelajaran sempoa yang sangat efektif sekali dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, apalagi jika anak sudah mencapai ke tahap sempoa bayangan (sempoa yang tanpa alat sempoa) jadi anak membayangkan menggunakan sempoa di otak mereka.”

Peneliti juga melihat sebagian anak di kelas B1 sudah mampu dan sudah memahami sempoa serta rumus teman kecil yang telah guru sempoa ajarkan kepada mereka, sebagian mereka juga sudah mampu mengenali angka dari 1-99 menggunakan sempoa. Setelah anak-anak memahami sudah paham selanjutnya setiap satu bulan sekali .

Diadakannya pembelajaran sempoa terhadap kemampuan berhitung dilatar belakangi menghitung cepat dengan menggunakan alat peraga sempoa dan dirasa cepat dan dapat diterima dengan baik untuk nantinya diajarkan kepada anak-anak.dengan tujuan yang pertama adalah untuk mempercepat mempercepat logika berfikir ilmu pasti dan

nanti nya diharapkan menjadi bekal anak-anak setelah lulus dari RA Imama untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi.

Perkembangan menghitung anak di RA Imama khususnya di Kelas B1 ini meningkat dengan sangat baik. Dilihat dari peneliti observasi dikelas b1 pada tanggal 5 Januari 2023, peneliti melihat bahwa anak-anak mampu dan paham saat guru menjelaskan pengertian dan rumus teman kecil serta anak mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan menggunakan sempoa. Guru sempoa dengan perlahan mendiktekan soal yang akan diberikan kepada anak. Selanjutnya anak-anak dengan sangat baik menjumlah dengan sempoa seperti soal yang diberikan oleh guru sempoa mereka.

Beberapa anak ada yang belum mampu melakukannya dengan itu guru sempoa membantu mereka dengan sangat baik dan setelah beberapa soal anak yang belum mengerti itu akhirnya paham dan mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik. selanjutnya guru memberi arahan kepada anak untuk mengerjakan sempoa dengan menjawab soal yang berada di buku mereka masing-masing setelah itu anak menjawab dan menyerahkan hasilnya di akhir pembelajaran.

Pada Tanggal 12 Januari 2023 perkembangan Anak yang kemarin belum terlihat, sudah mulai terlihat dimana guru memberikan contoh menggunakan sempoa besar yang



diletakkan didepan papan tulis dan guru juga menuliskan rumus teman kecil agar anak tidak bingung saat mengerjakan soal yang akan diberikan nantinya.

Pada tanggal 23 Februari 2023 anak sudah mampu melakukan penjumlahan menggunakan rumus teman kecil yang pada pembelajaran yang sebelumnya sudah mereka pelajari. Kali ini *post-test* yang juga diberikan oleh guru. Sebelum melakukan kegiatan dengan model seperti itu guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara mengerjakannya, yaitu yang mendapat gambar apel akan menjadi kelompok apel dimana kelompok apel akan duduk di kursi dan yang mendapat gambar jeruk akan mendapatkan kelompok jeruk akan duduk di lantai/ tikar yang sudah disiapkan oleh guru, dan setelah menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan men-dikte-kan dan anak selanjutnya menghitung dengan menggunakan sempoa milik mereka masing-masing. Setelah anak-anak mengerjakan soal yang diberikan anak memberikan buku kotaknya kepada guru sempoa untuk dikoreksi dan yang belum benar nantinya akan dikembalikan lagi oleh guru untuk dihitung anak kembali.<sup>55</sup>

Tujuan diterapkannya pembelajaran sempoa yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang diadakan rutin

---

<sup>55</sup> Catatan Laporan Observasi

setiap hari kamis ini ialah dapat mempermudah anak dalam proses berhitung dikarenakan mudah melakukannya jadi anak dapat menggunakan alat sempoa dengan berhitung dengan mudah dan tentunya menyenangkan. Dalam setiap pembelajaran sempoa yang dilakukan oleh anak pada saat berhitung menggunakan alat sempoa pasti dapat mengembangkan aspek kognitif terutama mengenai berpikir simbolik yang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

Hal ini yang sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas B1 Ana Agustiniingsih, S.Ag. “ pembelajaran Calistung yang kami anggap sangat penting untuk anak yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran sempoa ini yang tentu nya sudah dengan guru yang bersertifikat dan mamapu dibidangnya”. Dalam setiap kegiatan berhitung menggunakan sempoa terdapat aspek perkembangan pada anak, walaupun hanya beberapa aspek perkembangan saja. Jadi tidak semua kegiatan dalam berhitung menggunakan sempoa saja.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Di RA Imama Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.**

Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa akan berjalan dengan baik dan lancar apabila pihak pengajar dan seluruh aspek sekolah memperhatikan ruang lingkup dalam pembelajaran sehari-hari

dengan menggunakan sempoa, baik itu fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh RA Imama Semarang, serta memiliki program-program yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui pembelajaran sempoa ini.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di RA Imama Kedungpane Semarang, mengupayakan berbagai macam cara dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode sempoa mulai dari menyediakan media dukungan dari seluruh warga RA Imama, mulai dari Kepala Sekolah RA Imama, Guru kelas, Guru Sempoa, staff., dan anak. Pihak lembaga juga memiliki program penunjang dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan sempoa.

Adanya pembiasaan pembelajaran berhitung sempoa yang dilakukan secara berlanjut di RA Imama diharapkan dapat membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar berhitung anak terlebih dahulu diajarkan kegiatan keagamaan dan juga pembentukan moral yang dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan atau contoh dan kegiatan yang direncanakan atau terprogram. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan adalah berbaris memasuki ruang kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, waktu istirahat, makan dan bermain.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, pelaksanaan pembelajaran sempoa berjalan sesuai dengan yang dirumuskan dengan pembelajaran sempoa dan dapat membuat siswa di RA Imama KedungPane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yaitu lebih aktif dan mudah mengerti dalam belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan.

## **2. Penerapan Pembelajaran Sempoa Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Imama**

Dalam cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berhitung dapat difahami anak, kemampuan guru sempoa dalam menjelaskan sangat baik, dalam hal ini juga anak-anak sangat aktif dalam belajar berhitung dengan menggunakan metode sempoa dengan waktu yang disediakan. Indikator kemampuan guru dalam mengajak anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berhitung masih dalam kriteria cukup.

Hal ini disebabkan beberapa anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung. Sehingga guru harus mengkoordinasikan dengan cara bergantian yang menjadikan anak menjaddi tidak abar dalam menunggu untuk melakukan pembelajaran semoia dan memilih untuk bermain sendiri. Maka, beberapa anak masih belum bisa bergabung dalam pembelajaran berhitung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru juga sudah mampu dan ahli di dalam pembelajaran sempoa ini. Dan guru juga sudah baik dalam memotivasi pada saat anak melakukan kegiatan. Anak juga sudah mampu melakukan kegiatan berhitung menggunakan alat sempoa sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode sempoa ini dapat dilihat dari pesentase ketuntasan belajar. Kemudian penilaian dilihat dari hasil belajar anak selama satu semester menggunakan buku tugas khusus sempoa dan dapat dilihat pada semesteran (raport sempoa), observasi dan juga penilaian harian, jadi setiap hari guru mengacu pada kurikulum satu tahun yang telah dibuat bersama lembaga sempoa, selanjutnya guru juga memberikan tugas tambahan yang dibawa kerumah (PR) untuk dikerjakan dan guru akan mengoreksinya

**Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Berhitung Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Sempoa Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.**

No	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Berhitung		Total Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)	Ket. Pencapaian Perkembangan
		Sebelum	Sesudah			
1.	Adelia Aznii Nuria	41	50	91	9 %	BSB
2.	Aerelyn Syfa Shaquena	33	42	75	9 %	BSB
3.	Agam Abdillah	39	50	89	11 %	BSB
4.	Ahsan Ali Arrafi	40	50	90	10 %	BSB
5.	Allegra Btari Embun Setiawan	34	44	78	10 %	BSB
6.	Allegra	34	44	78	10 %	BSB

	Btari Gendhis Setiawan					
7.	Aqilla Mutia Putri	35	46	81	11 %	BSB
8.	Arfan Khalif Sulaiman	30	40	70	10 %	BSh
9.	Arsya Anggara Raharjo	40	50	90	9 %	BSB
10.	Billa Aghna Naghitsa	33	43	76	10 %	BSB
11.	Chelsa Hersa Ramadhan i	34	47	81	13 %	BSB
12.	Habibi Zhafran Khairy Yudinika	30	33	63	3 %	BSh

13.	Muhamma d Al Bagir	30	40	70	10 %	BSH
14.	Muhamma d Arfan Bagasditya	34	45	79	11 %	BSB
15.	Muhamma d Fazal Firdaus Ali	37	50	87	13 %	BSB
16.	Nafiza Meyrista Bilqish	34	44	78	10 %	BSB
17.	Nandana Cetta Alfarro	40	50	90	10 %	BSB
18.	Naufal Yaafi Ahmad	20	24	44	4 %	MB
19.	Queensha Aqila Zamora	34	44	78	10 %	BSB
20.	Raffasya Kinza Alfarizqi	34	50	84	16 %	BSB



21.	Rafania Zhafira Sakhi	34	45	79	11 %	BSB
22.	Rafif Ramadhan i	35	50	85	15 %	BSB
23.	Rama Aji Perwira	34	45	79	11 %	BSB
24.	Rossiana Asyifa Zahra	34	48	82	14 %	BSB
25.	Virdina Qitantia Putri	34	50	84	16 %	BSB
Rata- Rata Peningkatan				79.24	10.64 %	

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Sempoa di RA Imama

Keterangan Rata- Rata peningkatan Kemampuan Berhitung anak menggunakan persentase (%) adalah : Jumlah Peningkatan ÷ Jumlah Anak, Dengan hasil Jumlah Peningkatan anak yaitu 266 dan Jumlah anak 25 jadi  $266 \div 25 = 10.64$ . Jadi pada keterangan Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak yang dihasilkan adalah 10.64 %

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Belum Berkembang.  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan.  
BSB : Berkembang Sangat Baik.

Kriteria Pencapaian Perkembangan.

Nilai 1-25 : BB  
Nilai 25-50 : MB  
Nilai 50-75 : BSH  
Nilai 75-100 : BSB

Dalam melakukan penilaian terhadap anak, guru diperbolehkan membawa buku tugas sempoa anak dengan melihat proses sebelum dan sesudah anak mengikuti pembelajaran sempoa. Dengan begitu guru akan mengetahui perkembangan kemampuan berhitung anak pada saat sebelum pembelajaran sempoa dan bagaimana perkembangan berhitung sesudah anak mengikuti pembelajaran sempoa. Selain itu guru juga memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan anak di rumah agar guru dapat melihat perkembangan anak apakah perkembangan kemampuan berhitung melalui sempoa ini berkembang sesuai harapan atau anak belum berkembang.

### **3. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat pada pelaksanaan pembelajaran sempoa pada anak-anak di RA Imama ini tentu nya tidak terlepas darinya. Faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa diantara yaitu ruangan yang di desain sangat nyaman untuk anak melakukan kegiatan belajar mengajar, jumlah siwa yang cukup dan pas dimana satu kelas terdapat 25 anak, dan ada nya guru sempoa yang khusus dan terampil juga mampu mengkondisikan anak dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa berlangsung. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran sempoa di RA Imama yaitu dari segi kurang nya waktu yang hanya dilakukan hanya satu jam untuk satu minggu saja.

Siswa yang dirasa juga kurang mampu mengikuti pembelajaran sempoa juga diberikan beberapa tambahan private untuk pendampingan nya dalam menambah dan meningkat kan kemampuan berhitung mereka terutama dalam pembelajaran sempoa. Bukan hanya tambahan pembelajaran private berhitung sempoa saja yang dilakukan pada anak yang kemandiriannya dianggap kurang tetapi pada semua aspek pembelajaran yang dirasa siswa tersebut belum menguasai nanti nya akan diberikan pendampingan oleh guru kelas masing-masing.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian di RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Peneliti tidak lepas dengan adanya beberapakendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut kendala yang dialami oleh peneliti kdan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian:

#### **1. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dengan adanya waktu penelitian yang cukup singkat ini menjaadikan data-data yang diperoleh kurang akurat. Kendala ini terjadi karena adanya jarak yang peneliti tempuh menuju tempat penelitian tidaklah dekat dan memerlukan waktu yang lumayan cukup lama, sehingga menjadikan peneliti harus memakan banyak waktu. Selain itu juga adanya jadwal wawancara setiap ressponden yang berbeda yang menjadikan peneliti tidakk efisien dalam membagi waktu, karena harus ke lembaga penelitian hanya untuk satu responden saja.

#### **2. Acuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya mengacu atau terfokus hanya pada kemampuan berhitung anak baik sebelum dan sesudah pembelajaran sempoa. Selain itu juga hanya melakukan penelitian di kelas B1 saja, karena jumlah siswa atau

anak yang terlalu banyak sehingga menjadikan peneliti hanya bisa meneliti satu kelas saja.

### **3. Kemampuan Peneliti**

Selain adanya faktor diatas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berpikir peneliti maupun keterbatasan tenaga peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut hasil penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan tehnik analisa data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama Semarang. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian terlihat anak antusias dalam belajar berhitung menggunakan sempoa. Tahapan- tahapan yang disiapkan dan dirancang dengan baik pada pembelajaran sempoa oleh guru sempoa juga dirasa sudah sesuai. Pelaksanaan pembelajaran sempoa meliputi beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah apersepsi, yaitu kegiatan pembuka dengan bernyanyi dan beberapa ice breaking sebelum pembelajaran dimulai, tahapan kedua yang meliputi kegiatan inti dari pembelajaran sempoa dan tahapan yang ketiga yaitu penutup atau biasa disebut evaluasi. Disamping berhitung menggunakan jari tangan yang diajarkan para orang tua dan guru, anak belajar hal baru yaitu berhitung

menggunakan sempoa yang secara tidak langsung juga anak-anak dapat diajak berhitung sambil bermain menggunakan alat sempoa yang sangat asyik dan menyenangkan. Peneliti juga dapat melihat setiap soal yang diberikan oleh guru dan dapat dikerjakan oleh anak.

2. Kemampuan Berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Imama dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran sempoa yang diterapkan dengan baik. Peningkatan kemampuan berhitung anak juga meningkat melalui rata-rata peningkatan 10.64 %. Dari jumlah peningkatan anak-anak tersebut dapat diketahui juga bahwa Pembelajaran sempoa ini mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian terlihat bahwa guru sempoa yang sudah ahli dibidangnya mampu menerapkan metode sempoa dengan baik, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh RA Imama Semarang juga menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran berhitung dengan menggunakan sempoa dengan baik.
3. Faktor yang dapat menunjang dan menghambat pembelajaran sempoa di RA Imama tentu tidak terlepas darinya. Faktor penunjang dalam melaksanakan pembelajaran sempoa di RA Imama adalah ruangan kelas yang tentunya didesain sangat nyaman untuk anak belajar, jumlah siswa yang cukup untuk mengikuti pembelajaran, dan juga adanya guru sempoa yang

terampil yang dapat mengkondisikan anak dalam pelaksanaan Pembelajaran sempoa ini. Sedangkat faktor penghambat yang ditemukan yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan yang dianggap kurang begitu banyak karena hanya 1 jam untuk satu minggu saja.

## **B. Saran**

Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak teori-teori dan memperdalamnya teori tentang anak usia dini dan teori mengenai pembelajaran sempoa. Kemampuan berkomunikasi terhadap anak juga disarankan harus ditingkatkan kembali.

## **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya yng sederhana dan tentu nya masih banyak kekurangan didalam nya. Oleh karena itu kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya yang selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menginspirasi penulis sendiri dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Quran Terjemah*. Jakarta: Al.Mubin
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diana, M. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2015). *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria: Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*. Jakarta.
- Ediputra, K. (2016). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT. *PGPAUD STKIP PIT*, 2(1), 4-5.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Febrizalti, T. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 1842.
- Fitrayani, R. P. (2020). Increased Nurmeracy Skill of Children with Snackes and Ladders Game. *Journal of Early Skill of Childhood Education* 2(1), 62-72.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

- Khadijah. (n.d.). *Perkembangan Kognitif*.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeleong, L. J. (2016). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Y. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi Ilmiah Dinamika Sosial (Vol. 1)*.
- Sandu Siyoto, d. (2005). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media Publishing.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, I. P. (2013). *Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK*. Malang: Psikologi.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat dan bakat anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. Jakarta: Media Pressindo.
- Soleha, I. W. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Anak. 14-15*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sule, E. T. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Suparno, P. (2007). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutriman. (2013). *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA

---

---

Topik :

Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

#### **A. Aspek Perkembangan Kognitif Pada Kemampuan Berhitung Anak.**

1. Apa latar belakang Kepala Sekolah RA Imama memunculkan pembelajaran sempoa di RA ini?
2. Apa Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sempoa ini?
3. Media apa saja yang ada di RA Imama untuk mendukung pembelajaran?

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

1. Siapa yang mengajarkan sempoa itu guru kelas atau ada guru tersendiri?
2. Jika sempoa sebagai kegiatan ekstrakurikuler, lalu bagaimana dalam pembelajaran bilangan dan lambang bilangan menggunakan media apa?

3. Apakah sempoa masuk kedalam kegiatan yang ditulis di RPPH guru kelas?
4. Apakah selama ini pembelajaran sempoa sangat efektif dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di RA Imama ini?
5. Apakah ada kendala yang dialami di dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa selama ini?
6. Apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Faktor apa sajakah yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama?
8. Faktor apa sajakah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama ini?.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

---

Topik :

Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

1. Apa saja yang melatar belakangi diadakannya pelaksanaan pembelajaran sempoa?
2. Siapa yang mengajarkan sempoa itu guru kelas atau ada guru tersendiri?
3. Jika memang sempoa adalah kegiatan ekstrakurikuler apakah dalam kegiatan pembelajaran bilangan dan lambang bilang media apa yang digunakan?
4. Apakah Sempoa masuk kedalam RPPH yang nanti nya akan ditulis guru kelas?
5. Apakah ada pembelajaran lain sselain sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Imama ini?
6. Apakah selama ini pembelajaran sempoa ini dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun?.
7. Faktor apa saja yang menyebabkan anak kurang mampu dalam kemampuan berhitung anak sehingga harus ada pembelajaran sempoa ini?

### **Lampiran 3**

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SEMPOA B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Topik :

Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

#### **A. Pembelajaran Sempoa.**

1. Apakah sebelum melakukan pembelajaran Guru membuat RPPH Pembelajaran Sempoa ini?
2. Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa agar fokus dan siswa dapat berinteraksi sesuai harapan?
3. Apakah guru membuat acuan-acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada anak?
4. Apakah guru memberikan contoh berhitung menggunakan sempoa?
5. Bagaimana cara guru memberikan bimbingan ke anak yang belum bisa?

6. Bagaimana membuat lembar kerja anak? Apakah ada petunjuk pembuatan yang di contoh guru sebagai bahan acuan atau memang murni dari guru?
7. Bagaimana cara guru meninjau Kembali setelah melakukan Pembelajaran sempoa?
8. Bagaimana cara guru mengevaluasi kemampuan anak?
9. Apakah ada tindak lanjut dengan merencanakan perbaikan pengajaran?

**B. Penilaian Dalam Pembelajaran Sempoa.**

1. Bagaimana penilaian yang dilakukan terhadap anak Ketika sedang mengikuti pelaksanaan Pembelajaran sempoa?
2. Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan Pembelajaran sempoa?

**C. Koreksi Pengembangan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung.**

1. Bagaimana koreksi antara pengembangan pelaksanaan Pembelajaran sempoa terhadap kemampuan berhitung pada anak?



## Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Topik :

Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

#### **A. Pendapat Orang Tua Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

1. Apakah setelah masuk di RA Imama kemampuan berhitung putra/putri anda semakin berkembang?
2. Apa pendapat anda mengenai pembelajaran sempoa di RA Imama ini?
3. Apakah pembelajaran sempoa penting diberikan untuk putra-putri anda?
4. Menurut anda, apakah pembelajaran sempoa sudah sangat efektif dalam berkembang nya anak dalam hal berhitung?
5. Apakah pembelajaran sempoa ini masih tetap dilakukan saat putra/putri berada di rumah?
6. Bagaimana anda mengajarkan berhitung kepada putra-putri anda sebelum mengenal kegiatan sempoa ini?
7. Apakah ada perkembangan setelah dan sebelum putra-putri anda mengenal sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung mereka?

## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DIDIK KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Topik :

Responden :

Hari / Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

#### **A. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

1. Apakah bu guru mengajarkan pada anak-anak untuk membaca Basmallah sebelum kegiatan Pembelajaran?
2. Apakah anak-anak senang dengan Pembelajaran sempoa? Mengapa?
3. Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan?
4. Bagaimana jika anak kesusahan dalam Pembelajaran apakah kah berani bertanya dan meminta tolong kepada guru?

#### **B. Sikap Anak Terhadap Teman.**

1. Apakah anak-anak mengganggu temannya Ketika sedang melakukan kegiatan sempoa?
2. Apakah anak-anak meminta maaf Ketika melakukan kesalahan pada temannya?

## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA, MIJEN SEMARANG.**

---

Topik :

Hari / Tanggal :

Obyek :

Tempat :

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran sempoa di kelas.
2. Mengamati kemampuan anak dalam membilang benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf setelah dan sebelum anak mengenal sempoa.
3. Mengamati kemampuan anak mengoperasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode sempoa.
4. Mengamati perkembangan anak setelah menggunakan metode sempoa.
5. Mengamati sarana dan prasarana RA Imama Semarang.

## **Lampiran 7**

### **PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA, MIJEN SEMARANG.**

---

1. Profil Lembaga RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang.
3. Struktur Organisasi RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.
4. Nama dan Jumlah Peserta Didik RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.
5. Sejarah Berdirinya RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.
6. Arsip Data Pendidik di RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.
7. Arsip Data Sarana dan Prasarana RA Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## Lampiran 8

### **INSTRUMEN PEDOMAN TENTANG PELAAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG.**

Data Penilaian perkembangan kemampuan berhitung anak melalui pembelajaran sempoa.

No.	Aspek pengamatan	Sebelum					Sesudah				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh.										
2.	Anak mengenal konsep bilangan.										
3.	Anak mengenal lambang bilangan.										
4.	Anak mengenal lambang huruf.										
5.	Anak mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa 0-10										
6.	Anak berhitung sendiri tanpa bantuan guru.										
7.	Kemampuan anak dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung										

	menggunakan sempoa.												
8.	Anak mengingat inti berhitung dengan sempoa.												
9.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berhitung menggunakan sempoa.												
10.	Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.												
<b>Jumlah</b>													
<b>Total</b>													

## Lampiran 9

# PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA

---

---

Kode : THW – 01

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung

Responden : Iftahul Hadi, S.Th.I

Hari / Tanggal : Kamis, 5 January 2023

Tempat : RA Imama Semarang

Pertanyaan :

### **A. Aspek Perkembangan Kognitif Pada Kemampuan Berhitung Anak.**

**Peneliti** : Apa latar belakang Kepala Sekolah RA Imama memunculkan pembelajaran sempoa di RA ini?

**Responden** : Untuk awal mulanya dari guru ekstra sempoa itu istilahnya menawarkan untuk tambahan ekstra sempoa, kemudian sebelum di aplikasikan ke anak-anak bu Rosyid sebagai guru sempoa memperkenalkan sempoa kepada guru RA Imama terlebih dahulu cara menghitung cepat dengan menggunakan alat peraga sempoa, dan

dirasa cepat dan diterima dengan baik untuk diajarkan untuk anak-anak. Kemudian langsung diterapkan pada anak pada tahun ajaran baru kurang lebih sudah berjalan 5 tahun ini.

**Peneliti** : Apa Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sempoa ini?

**Responden** : Tujuan yang pertama adalah untuk mempercepat logika berfikir ilmu pasti tanpa alat peraga sempoa pun langsung nyantol, kemudian tujuan selanjutnya adalah menjadi bekal anak setelah lulus RA Imama ini untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi.

**Peneliti** : Media apa saja yang ada di RA Imama untuk mendukung pembelajaran?

**Responden** : Ada APE, baik itu yang instan menggunakan teknologi maupun yang kita buat memakai barang bekas.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Siapa yang mengajarkan sempoa itu guru kelas atau ada guru tersendiri?

**Responden** : Kita memakai guru khusus yang ahli dibidangnya, awal mulanya itu setiap kelas ada 2 guru yaitu guru utama dan guru pendamping sempoa dengan kapasitas anak yang satu kelas itu 25 dengan 2 guru selama 1 jam.

**Peneliti** : Jika sempoa sebagai kegiatan ekstrakurikuler, lalu bagaimana dalam pembelajaran bilangan dan lambang bilangan menggunakan media apa?

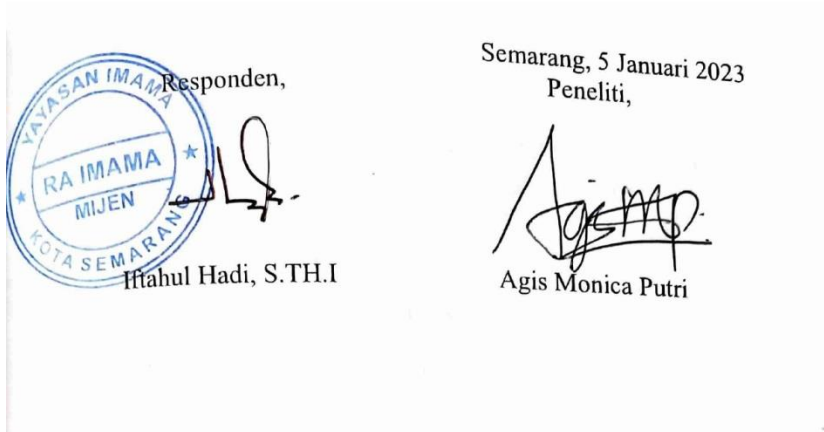
**Responden** : Biasanya guru menggunakan lambang bilangan, bentuk atau jumlah dengan peraga baik itu verbal dan juga tulisan yang berada di buku.

**Peneliti** : Apakah sempoa masuk kedalam kegiatan yang ditulis di RPPH guru kelas?



- Responden** : saya liat kayaknya sudah lepas dari RPPH yang ditulis oleh guru kelas nya.
- Peneliti** : Apakah selama ini pembelajaran sempoa sangat efektif dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di RA Imama ini?
- Responden** : Di RA Imama efektif dalam menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berhitung anak.
- Peneliti** : Apakah ada kendala yang dialami di dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa selama ini?
- Responden** : Kendala yang pertama yaitu dari siswa yang tentunya kurang dari kemandiriannya, yang kedua yaitu guru sempoa sering gonta ganti pendamping nya yang kadang gonta ganti itu yang membuat anak juga bingung. Tetapi untuk guru utama nya alhamdulillah masih tetap.
- Peneliti** : Apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
- Responden** : Solusi untuk kendala yang pertama untuk anak yang belum bisa terlalu mengikuti ada tambahan privasi untuk tambahan pendampingan baik guru sempoa maupun guru kelasnya.
- Peneliti** : Faktor apa sajakah yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama?
- Responden** : Faktor yang menunjang itu dari ruangan, yang kedua jumlah siswa yang cukup, dan ada guru sempoa yang terampil dan dapat mengkondisikan anak dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa ini.
- Peneliti** : Faktor apa sajakah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran sempoa di RA Imama ini?.

**Responden** : Menghambat nya itu hanya waktu kurang begitu banyak hanya 1 jam untuk satu minggu saja.



## Lampiran 10

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

---

Kode : THW - 02

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap  
Kemampuan Berhitung

Responden : Ana Agustiningsih, S.Ag

Hari / Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.

**Peneliti** : Apa saja yang melatar belakangi diadakannya pelaksanaan pembelajaran sempoa?

**Responden** : Pembelajaran Calistung yang kami anggap penting untuk anak yang melatarbelakangi kami mengadakan pelaksanaan pembelajaran sempoa ini.

**Peneliti** : Siapa yang mengajarkan sempoa itu guru kelas atau ada guru tersendiri?

**Responden** : Ada gurunya tersendiri yang sudah bersertifikat dan mampu di bidangnya.

**Peneliti** : Jika memang sempoa adalah kegiatan ekstrakurikuler apakah dalam kegiatan

- pembelajaran bilangan dan lambang bilang media apa yang digunakan?
- Responden** : Memakai Media Buku, yang dari 2 penerbit yaitu dari penerbit Mutiara Mandiri dan IGRA
- Peneliti** : Apakah Sempoa masuk kedalam RPPH yang nanti nya akan ditulis guru kelas?
- Responden** : Tidak masuk kedalam RPPH yang guru kelas tulis tetapi ada raport khusus untuk sempoa serta sertifikat untuk anak di akhir kenaikan kelas.
- Peneliti** : Apakah ada pembelajaran lain selain sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Imama ini?
- Responden** : Selain pembelajaran sempoa kita hanya mengacu pada buku saja, tetapi kadang juga kita modifikasi sedikit semisal memperkenalkan penjumlahan pake angka tapi terkadang menggunakan media benda sekitar.
- Peneliti** : Apakah selama ini pembelajaran sempoa ini dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun?.
- Responden** : Menurut saya sempoa ini sangat efektif sekali apalagi kalau anak sudah sampai ke tahap sempoa bayangan (sempoa yang tanpa alat sempoa, anak membayangkan menggunakan sempoa di otak) tetapi kadang sehabis lulus dari Imama sempoa nya tidak dilanjutin para orang tua jadi ya selesai lulus dari Imama ya sudah Sempoa nya juga disudahi.
- Peneliti** : Faktor apa saja yang menyebabkan anak kurang mampu dalam kemampuan berhitung anak sehingga harus ada pembelajaran sempoa ini?
- Responden** : Faktor utama nya itu berasal dari anak biasanya, anak yang belum mengenal bilangan, belum mengenal konsep bilangan nanti nya akan

kesulitan dalam menggunakan sempoa maka nya waktu di kelas A anak diperkenalkan dengan lambang bilangan serta konsep bilangan lainnya agar di kelas B nanti nya akan paham dan dapat mengikuti sempoa dengan baik.

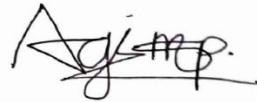
Semarang, 4 Januari 2023.

Responden ,



Ana Agustningsih, S.Ag

Peneliti,



Agis Monica Putri

Mengetahui,

Kepala Sekolah RA Imama



Iftahul Hadi, S.TH. I

## Lampiran 11

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SEMPOA B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Kode : THW-03

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap  
Kemampuan Berhitung

Responden : Rosyi Anggorowati, S.Kom.

Hari / Tanggal : Kamis, 5 Agustus 2023

Tempat : RA Imama Semarang

Pertanyaan :

#### **A. Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah sebelum melakukan pembelajaran  
Guru membuat RPPH Pembelajaran Sempoa ini?

**Responden** : Sebelumnya untuk membuat RPPH itu tidak,  
tapi untuk yang akan diajarkan kurikulum 1  
tahun itu ada.

**Peneliti** : Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa  
agar fokus dan siswa dapat berinteraksi sesuai  
harapan?

**Responden** : Biasanya untuk menarik perhatian siswa agar fokus itu dengan permainan yang kadang diselingi juga dengan pertandingan antar siswa.

**Peneliti** : Apakah guru membuat acuan-acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada anak?

**Responden** : Ya ada kadang kita menanyakan tentang RTK atau Rumus Teman Kecil ke anak biar anak juga selalu inget rumusnya.

**Peneliti:** Apakah guru memberikan contoh berhitung menggunakan sempoa?

**Responden** : Iya di setiap pengajaran, apalagi ketika sudah masuk ke rumus rumus dalam sempoa.

**Peneliti** : Bagaimana cara guru memberikam bimbingan ke anak yang belum bisa?

**Responden** : Dengan adanya bimbingan intensif untuk anak yang belum bisa itu.

**Peneliti:** Bagaimana membuat lembar kerja anak? Apakah ada petunjuk pembuatan yang di contoh guru sebagai bahan acuan atau memang murni dari guru?

**Responden** : Ada modulnya sendiri yang disesuaikan dengan kurikulum dalam 1 tahun.

**Peneliti** : Bagaimana cara guru meninjau Kembali setelah melakukan Pembelajaran sempoa?

**Responden** : Dengan mengadakan semacam tes kecil setiap bulannya.

**Peneliti:** Bagaimana cara guru mengevaluasi kemampuan anak?

**Responden** : Ya biasanya dengan menggunakan hasil tes setiap bulannya itu untuk melihat perkembangan anak nya

**Peneliti** : Apakah ada tindak lanjut dengan merencanakan perbaikan pengajaran?

**Responden** : Mengevaluasi pembelajaran dengan anak jika memang dirasa perlu, diadakan tes 1 bulan sekali atau biasanya flexibel

#### **B. Penilaian Dalam Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Bagaimana penilaian yang dilakukan terhadap anak Ketika sedang mengikuti pelaksanaan Pembelajaran sempoa?

**Responden** : Biasanya ya memang dengan tes yang satu bulan sekali itu, untuk yang lainnya belum diterapkan.

**Peneliti** : Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan Pembelajaran sempoa?

**Responden** : Dengan diadakannya lomba di akhir tahu, lomba tanding sempoa di akhir pembelajaran kelas.



### C. Koreksi Pengembangan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung.

**Peneliti** : Bagaimana koreksi antara pengembangan pelaksanaan Pembelajaran sempoa terhadap kemampuan berhitung pada anak?

**Responden** : Koreksi dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran ya biasanya dengan kita mengadakan meeting bersama dengan guru besar sempoa, istilahnya curhat denggan beliau bagaimana cara yang baik untuk melakukan koreksi dalam penerapan pembelajaran ini.

Semarang, 5 Januari 2023.

Responden ,



Rosyi Anggorowati, S.Kom

Peneliti,



Agis Monica Putri

Mengetahui,

Kepala Sekolah RA Imama



Iftahul Hadi, S.Th. I

## Lampiran 12

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

---

---

Kode THW-04

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa

Responden : Riya Ely W.

Hari / Tanggal : Kamis, 5 January 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### **A. Pendapat Orang Tua Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah setelah masuk di RA Imama kemampuan berhitung putra/putri anda semakin berkembang?

**Responden** : Iya mbak, menurut saya kemampuan berhitung anak saya semakin meningkat dulu fazal belum bisa mengenal angka sekarang sudah bisa penjumlahan.

**Peneliti** : Apa pendapat anda mengenai pembelajaran sempoa di RA Imama ini?

**Responden** : Menurut saya pembelajaran sempoa ini bagus untuk menambah pengetahuan dan menambah kemampuan berhitung anak ya mbak.

**Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa penting diberikan untuk putra-putri anda?

**Responden** : Penting banget mbak.

- Peneliti** : Menurut anda, apakah pembelajaran sempoa sudah sangat efektif dalam berkembang nya anak dalam hal berhitung?
- Responden** : Ya sangat penting.
- Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa ini masih tetap dilakukan saat putra/putri berada di rumah?
- Responden** : Nggak mbak, kalo dirumah biasanya pas lagi belajar berhitung itu Cuma pake jari tangan saja berhitung nya.
- Peneliti** : Bagaimana anda mengajarkan berhitung kepada putra-putri anda sebelum mengenal kegiatan sempoa ini?
- Responden** : Ya itu saya ajarkan pake jari tangan misal menjumlahkan puluhan 25 tambah 10 otak nyimpen 25 tangan nya 10 lebih kayak ke hitung bayangan tapi juga pake jari.
- Peneliti** : Apakah ada perkembangan setelah dan sebelum putra-putri anda mengenal sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung mereka?
- Responden** : Iya sangat Beekembang ya mbak dari sebelum mengenal angka sampe sudah bisa penjumlahan, ditambah lagi dirumah anak nya juga saya ajarkan penjumlahan dan pengurangan jadi nya alhamdulillah bisa mengikuti sempoa dengan baik.

Semarang, 5 Januari 2023.

Kepala Sekolah ,



H. H. Hadi, S.Th.I

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agis M.P.'.

Agis Monica Putri

## Lampiran 13

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Kode THW-05

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa

Responden : Nurvita Sari

Hari / Tanggal : Kamis, 5 January 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### **A. Pendapat Orang Tua Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah setelah masuk di RA Imama kemampuan berhitung putra/putri anda semakin berkembang?

**Responden** : Ya semakin berkembang setelah bersekolah di RA Imama ini

**Peneliti** : Apa pendapat anda mengenai pembelajaran sempoa di RA Imama ini?

**Responden** : Ya bagus dapat melatih anak dengan alat yang khusus nya sempoa itu

**Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa penting diberikan untuk putra-putri anda?

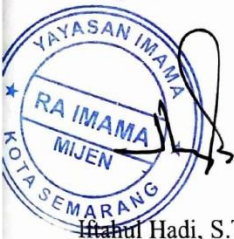
**Responden** : Menurut saya selaku wali murid sangat penting ya mbak apalagi menyangkut kemampuan berhitung anak, itu sangat bagus sekali.

- Peneliti** : Menurut anda, apakah pembelajaran sempoa sudah sangat efektif dalam berkembang nya anak dalam hal berhitung?
- Responden** : Selain penting juga, sempoa juga sangat efektif diberikan ke anak-anak
- Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa ini masih tetap dilakukan saat putra/putri berada di rumah?
- Responden** : Kalo dirumah itu tidak pernah mbak, ya kalo sempoa itu di sekolah saja, soalnya ibu nya juga belum bisa malah pinter anak nya.
- Peneliti** : Bagaimana anda mengajarkan berhitung kepada putra-putri anda sebelum mengenal kegiatan sempoa ini?
- Responden** : Masih pake jari tangan seperti biasa, kadang juga pake hitung susun si mbak yang penjumlahan pengurangan yang hitung susun.
- Peneliti** : Apakah ada perkembangan setelah dan sebelum putra-putri anda mengenal sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung mereka?
- Responden** : Ya berkembang banget mbak, dulu yang belum bisa puluhan dan masih bingung sekarang malah sudah bisa penjumlahan dan pengurangan puluhan.


Semarang, 5 Januari 2023.

Peneliti,

Kepala Sekolah ,



Hadi Hadi, S.Th.I



Agis Monica Putri

## Lampiran 14

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

---

Kode THW-06

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa

Responden : Ani

Hari / Tanggal : Kamis, 5 January 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### **A. Pendapat Orang Tua Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah setelah masuk di RA Imama kemampuan berhitung putra/putri anda semakin berkembang?

**Responden** : Ya berkembang

**Peneliti** : Apa pendapat anda mengenai pembelajaran sempoa di RA Imama ini?

**Responden** : Sangat bagus jarang banget ada sekolah yang ada pembelajaran sempoa

**Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa penting diberikan untuk putra-putri anda?

**Responden** : Penting sekali

- Peneliti** : Menurut anda, apakah pembelajaran sempoa sudah sangat efektif dalam berkembang nya anak dalam hal berhitung?
- Responden** : Efektif karna bisa berhitung menggunakan alat dan bahkan bisa berhitung pake bayangan sempoa.
- Peneliti** : Apakah pembelajaran sempoa ini masih tetap dilakukan saat putra/putri berada di rumah?
- Responden** : Ya kadang kalau ada PR saja
- Peneliti** : Bagaimana anda mengajarkan berhitung kepada putra-putri anda sebelum mengenal kegiatan sempoa ini?
- Responden** : Selama ini pake metode berhitung penjumlahan tangan, kadang juga memakai metode jarimatika.
- Peneliti** : Apakah ada perkembangan setelah dan sebelum putra-putri anda mengenal sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung mereka?
- Responden** : Sebelum mengenal sempoa anak saya hanya bisa penjumlahan susun, penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari tangan dan setelah mengenal sempoa anak saya bisa lebih menggunakan alat nya dengan baik.

Semarang, 5 Januari 2023.

Peneliti,



Agis Monica Putri

Kepala Sekolah ,



Hakul Hadi, S.Th.I

## Lampiran 15

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DIDIK KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

---

Kode THW-07

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa

Responden : Rafif Ramadhani

Hari / Tanggal : 12 January 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### A. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.

**Peneliti** : Apakah bu guru mengajarkan pada anak-anak untuk membaca Basmallah sebelum kegiatan Pembelajaran?

**Responden** : iya mbak sebelum pembelajaran bu guru selalu ngajarin kita buat baca bismillah mbak.

**Peneliti** : Apakah anak-anak senang dengan Pembelajaran sempoa? Mengapa?

**Responden** : iya mbak suka banget soale seru kadang ada permainannya.

**Peneliti** : Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan?

**Responden** : Bisa dong mbak, mudah banget aku selalu dapet A dari bu Rosyi



**Peneliti** : Bagaimana jika anak kesusahan dalam Pembelajaran apakah kah berani bertanya dan meminta tolong kepada guru?

**Responden** : Berani, kalau aku kesusahan bu Rosyi selalu membantu aku lho mbak

### C. Sikap Anak Terhadap Teman.

**Peneliti** :Apakah anak-anak mengganggu temannya Ketika sedang melakukan kegiatan sempoa?

**Responden** : Tidak mbak, aku baik nggak pernah ganggu temenku.

**Peneliti** : Apakah anak-anak meminta maaf Ketika melakukan kesalahan pada temannya?

**Responden** : Kemarin aku nggak sengaja jatuhin tempat minum nya Ahsan terus aku langsung meminta maaf ke Ahsan nya.

Semarang, 12 January 2023

Observasi

A handwritten signature in black ink on a light background. The signature is stylized and appears to read 'Agis MP.' with a large initial 'A'.

Agis Monica Putri

## Lampiran 16

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DIDIK KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK

---

Kode THW-08

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Ssempoa.

Responden : Ahsan Ali Arrafi

Hari / Tanggal : 12 January 2023

Tempat : RA Imama.

Pertanyaan :

#### **A. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah bu guru mengajarkan pada anak-anak untuk membaca Basmallah sebelum kegiatan Pembelajaran?

**Responden** : Iya setiap mulai belajar bu guru selalu membaca Bismillah bareng bareng.

**Peneliti** : Apakah anak-anak senang dengan Pembelajaran sempoa? Mengapa?

**Responden** : Tidak aku nggak suka sempoa mbak karena susah soalnya juga susah.

**Peneliti** : Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan?

**Responden** : aku belum terlalu bisa mbak, karena soalnya susah

**Peneliti** : Bagaimana jika anak kesusahan dalam Pembelajaran apakah kah berani bertanya dan meminta tolong kepada guru?

**Responden** : Berani tapi kadang-kadang nggak berani juga.

#### **B. Sikap Anak Terhadap Teman.**

**Peneliti** : Apakah anak-anak mengganggu temannya Ketika sedang melakukan kegiatan sempoa?

**Responden** : tidak tapi kadang kalo aku digangguin aku gangguin dia juga mbak

**Peneliti** : Apakah anak-anak meminta maaf Ketika melakukan kesalahan pada temannya?

**Responden** : iya selalu meminta maaf karena mamah ngajarin kalau membuat temen nangis harus minta maaf.

Semarang, 12 January 2023  
Observasi



Agis Monica Putri

## Lampiran 17

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DIDIK KELAS B1 RA IMAMA, MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK**

---

Kode THW-09

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa

Responden : Arsyah Anggara Raharjo

Hari / Tanggal : 12 January 2023

Tempat : RA Imama

Pertanyaan :

#### **A. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.**

**Peneliti** : Apakah bu guru mengajarkan pada anak-anak untuk membaca Basmallah sebelum kegiatan Pembelajaran?

**Responden** : Iya mbak, Bu Ning selalu ngajarin membaca bismillah bersama-sama

**Peneliti** : Apakah anak-anak senang dengan Pembelajaran sempoa? Mengapa?

**Responden** : Aku suka banget mbak, soalnya gampang enak juga.

**Peneliti** : Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan?

**Responden** : Bisa mbak, aku suka kalau Bu Rosyi nyuruh cepet cepet an kalau pas mau pulang aku selalu nomer 1.

**Peneliti** : Bagaimana jika anak kesusahan dalam Pembelajaran apakah kah berani bertanya dan meminta tolong kepada guru?

**Responden** : Berani.

#### **B. Sikap Anak Terhadap Teman.**

**Peneliti** : Apakah anak-anak mengganggu temannya Ketika sedang melakukan kegiatan sempoa?

**Responden** : Tidak mbak

**Peneliti** : Apakah anak-anak meminta maaf Ketika melakukan kesalahan pada temannya?

**Responden** : iya aku selalu meminta maaf.

Semarang, 12 January 2023

Observasi



Agis Monica Putr

## Lampiran 18

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNGPANE MIJEN SEMARANG

---

#### BAGIAN 1

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Imama Mijen Semarang.

Obyek : Pelaksanaan pembelajaran berhitung, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa.

1. Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung menggunakan sempoa.

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Kamis, 5 January 2023. Pukul 09.30	Pada hari Kamis, tepatnya pada tanggal 5 January 2023, peneliti mulai melakukan observasi awal di kelas. Peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sempoa. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan sempoa ini anak mempunyai alat sempoa dan buku khusus pembelajaran sempoa masing-masing.
	Sebelum dimulai nya pembelajaran sempoa guru kelas memulai dengan berdoa bersama, setelah itu mengaji dan membaca satu persatu sembari menunggu guru sempoa selesai dari mengajar di kelas B2 . setelah guru sempoa selesai tepat pada jam 09.30. pada

	<p>pembelajaran sempoa ini anak-anak duduk di bangku masing-masing membentuk letter U dan menghadap papan tulis, sedangkan posisi guru sempoa tepat di depan anak. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka yaitu dengan bernyanyi dan ice breaking terlebih dahulu. Kemudian guru memancing siswa untuk mengenal sempoa. Selanjutnya untuk kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran sempoa dimulai, terlebih dahulu mengabsen anak dan dilanjut pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu membaca hamdallah dan doa selesai belajar dan doa sebelum pulang. Dalam pelaksanaan pembelajaran sempoa ini guru mengajarkan bagaimana cara berhitung penjumlahan dan pengurangan 1-99 menggunakan rumus teman kecil (RTK) pada sempoa. Jadi nanti nya setiap anak bisa berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan sempoa. Anak- Anak sudah mulai bisa membilang angka 1-99 dan mampu menjumlahkan dan mengurangkan menggunakan rumus teman kecil yang diberikan oleh gurunya, tetapi ada beberapa anak yang masih bingung berhitung menggunakan rumus tersebut.</p>
--	---

## 2. Mengamati Perkembangan Anak Setelah Pembelajaran Sempoa.

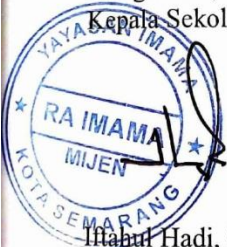

Kamis, 2 February 2023 Pukul 09.30-11.00 WIB	Hasil Observasi
	Setelah mengamati pelaksanaan dengan menggunakan sempoa pada hari Kamis tanggal 2 February 2023. Peneliti mengamati

	<p>perkembangan anak setelah menggunakan sempoa, dari hasil observasi terlihat anak-anak sangat aktif dan sangat mahir dalam berhitung menggunakan sempoa karena pada pembelajaran sempoa yang diajarkan untuk membantu kemampuan anak dalam berhitung terlihat sangat efektif dimana setiap pertanyaan yang diberi guru untuk anak berhitung dapat dijawab dengan benar, disamping efektifnya menggunakan pembelajaran sempoa dalam membantu kemampuan anak dalam berhitung, pembelajaran sempoa juga dapat digunakan sebagai media anak dalam bermain sambil berhitung. Guru menilai perkembangan anak melalui buku latihan khusus sempoa anak dan menggunakan latihan-latihan soal yang diberikan kepada anak.</p>
--	---



3. Mengamati Sarana dan Prasarana.

Waktu (Hari/Tanggal/ Jam)	Hasil Observasi
Rabu 4 January 2023 Pukul 08.00 WIB	RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang ini memiliki prasarana berupa ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan lain-lain. Di ruang kelas terdapat beberapa loker tempat anak menyimpan buku dan perlengkapan lainnya. Di ruang guru juga terdapat komputer dan juga printer untuk mempermudah dan mempercepat ketika akan melakukan pembelajaran. Di RA Imama Semarang juga memiliki Prasarana berupa Ruang Kelas, MCK Putra maupun Putri, serta permainan indoor maupun outdoor yang keadaannya juga masih layak digunakan dan sudah pasti aman dan nyaman digunakan oleh anak-anak.

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p>  <p>Uhabul Hadi, S.Th.I</p>	<p>Semarang, 9 February 2023</p> <p>Observasi,</p>  <p>Agis Monica Putri</p>
---	---

## Lampiran 19

# HASIL DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE MIJEN SEMARANG

---

## BAGIAN II PROFIL LEMBAGA

### 1. Profil Lembaga RA Imama Kedung Pane Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### BAGIAN I PROFIL LEMBAGA

##### A. Profil RA IMAMA

RA IMAMA diselenggarakan oleh yayasan masyarakat, dengan penyelenggaraan sebagai berikut :

- I. Identitas Satuan Pendidikan
  1. Nama RA/Madrasah : IMAMA
  2. NSM : 101233740003
  3. NPSN : 69743402
  4. NIS : 010090
  5. Operasional RA/Madrasah :
    - a. Instansi Pemberi Izin : DEPAG
    - b. No. Ijin Operasional : RA/427/Pgm
    - c. Tanggal : 1 Desember 1997
  6. Peringkat Akreditasi : B
  7. Tahun Akreditasi : 2007
  8. Nomor Akreditasi : Dk 004667
  9. No. Telp./Faks : 024-76432755
  10. E-mail : [ra.imama@yahoo.co.id](mailto:ra.imama@yahoo.co.id)
  11. Alamat :
    - a. Jalan : Jl. Dawung RT. 08 RW. 05
    - b. Kelurahan : Kedungpane
    - c. Kecamatan : Mijen
  12. Penyelenggara : Yayasan Imama
- I. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
  1. Guru Sudah Sertifikasi : L = 1 P = 3 J = 4
  2. Guru Belum Sertifikasi : L = 1 P = 3 J = 4
  3. Tenaga Kependidikan : L = 2 P = 3 J = 5

## 2. Visi, Misi dan Tujuan RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

RA IMAMA telah merumuskan visi, misi dan tujuan RA.

### 1. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia”.

Adapun penjabaran visi RA IMAMA ini adalah bahwa umat Islam hendaknya mewujudkan generasi yang cerdas, unggul, kreatif, tangguh, mandiri dan berakhlak mulia. RA IMAMA yang notabene bagian dari lembaga pendidikan Islam berupaya untuk mewujudkan visi tersebut, dengan konsep pembelajaran berkualitas dan menyenangkan. Yakni belajar sambil bermain seraya bermain sambil belajar.

### 2. Misi

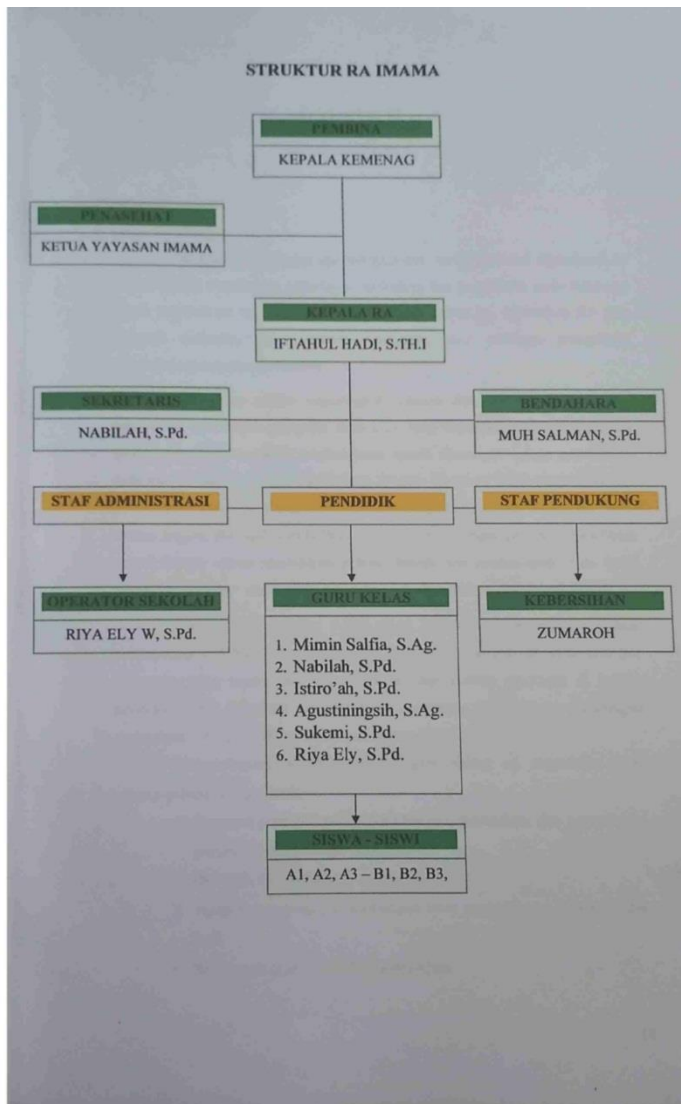
- a. Meningkatkan Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam
- b. Menumbuh kembangkan anak untuk menyayangi Ciptaan Allah
- c. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- d. Membiasakan berperilaku sopan dan santun
- e. Meningkatkan pembelajaran di bidang akademik, seni dan budaya Islam
- f. Membiasakan berperilaku hidup sehat dan bersih

### 3. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudhatul Athfal ( RA ) tersebut, tujuan lembaga RA IMAMA adalah ;

- a. Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah dan mengenal ciptaanNya sejak dini.
- b. Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik.
- c. Menyiapkan anak agar memiliki ketrampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
- d. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya.
- e. Mengembangkan kemampuan anak alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### 3. Struktur Organisasi RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang.



4. Sejarah singkat RA Imama Kedung Pane, Mijen, Kota Semarang.

Pada awal tahun 1991, seorang tokoh agama sekaligus menjabat sebagai lurah kala itu beliau bernama H. Noor Hadi, beliau menyumbangkan sepetak tanah miliknya untuk diwakafkan dan didirikan menjadi sebuah Yayasan. Selanjutnya ditindak lanjuti oleh beberapa tokoh masyarakat dan juga tokoh agama. Berhasil disetujui, dan diterima dan Langkah selanjutnya yaitu mengurus di kantor KUA. Kemudian terbentuklah akta notaris lalu diberi nama Yayasan Imama. Untuk tempatnya di kelurahan Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang. Beberapa tokoh masyarakat juga melanjutkan perjuangan supaya tanah wakaf nya terus bermanfaat. Kemudian terdapat usul rapat musyawarah untuk mendirikan TPA, tahun demi tahun madrasah tersebut berkembang bersama dengan berkembang nya dunia Pendidikan. Pada bulan April tahun 1993 berdirilah RA Imama.

RA Imama terhitung mulai tahun 2023 dan telah memasuki usia 30 tahun dari berdirinya. Banyak perjuangan yang dilalui dalam waktu yang tidak singkat ini. Dari waktu ke waktu RA Imama mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, sebagai pondasi agama yang menjadi prioritas Yayasan Imama, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak.

Dengan pendidik yang professional dan telah mendapatkan sertifikat menjadikan sekolah Imama banyak diminati oleh masyarakat terutama warga Kedung Pane maupun warga luar Kedung Pane.

RA Imama yang dikelola oleh Yayasan Imama kedung Pane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yang berada di jalan Dawung Kedung Pane Mijen Semarang. Pada tahun 1993 RA Imama didirikan, seiring berjalannya waktu pada tahun 1997 RA Imama baru mendapatkan ijin operasional resmi dari Kantor Departemen Agama. RA Imama yang mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, fondasi agama yang merupakan prioritas sekolah, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak, dengan pendidikan yang telah profesional dan telah bersertifikat menjadikan RA Imama banyak diminati oleh masyarakat. Sampai saat ini memiliki peserta didik 119 anak dengan 12 tenaga pendidik, yang terdiri dari 8 guru kelas, dan 4 guru ekstrakurikuler.

## 5. Arsip Data Pendidik dan Arsip Sarana Prasarana RA Imama Kedung Pane, Kecamatan Mijen Semarang.

### II. Data Peserta Didik

1. Kelas A	: L = 31	P = 25	J = 56
2. Kelas B	: L = 33	P = 31	J = 64

### III. Data Sarana Prasarana

1. Ruang Kelas : Baik = . 5 . . . Sedang = . . . . . Rusak = . . . . . Jumlah = . 4 . .
2. Ruang Kepala : Baik = . . 1 . . Sedang = . . . . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
3. Ruang Guru : Baik = . . 1 . . Sedang = . . . . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
4. Ruang Tata Usaha : Baik = . . . . . Sedang = . . 1 . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
5. Tempat Upacara : Baik = . . . . . Sedang = . . 1 . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
6. Lapangan/ Olah Raga : Baik = . . . . . Sedang = . . 1 . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
7. MCK/Kamar Kecil Putra : Baik = . . 1 . . Sedang = . . 1 . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 2 . .
8. MCK/ Kamar Kecil Putri : Baik = . . . . . Sedang = . . 1 . . Rusak = . . . . . Jumlah = . . 1 . .
9. Permainan :
  - a. Indoor ; Platin, Lego, Bongkar pasang, Puzzle, Jam kayu, Kartu huruf, Kartu angka, Lompat tali, Asesoris balok.
  - a. Outdoor ; Mangkok putar, Ayunan bangku, Ayunan rantai, Jungkat Jungkit, Bola dunia, Tiang keseimbangan, Rumah prosotan

### B. Sejarah Singkat

Yayasan Imama Kedungpane Semarang sebagai penaung RA Imama Semarang didirikan oleh bapak Muadzim Ikhwan bersama dengan warga sekitar. Pada awal tahun 1991, seorang tokoh agama yang bernama bapak Muadzim Ikhwan (Mantan Lurah) sekaligus sebagai tokoh agama, beliau menyumbangkan sepetak tanah miliknya untuk diwakafkan kepada warga sekitar untuk dijadikan sebuah yayasan. Masyarakat sekitar menerima dengan baik tanah wakaf tersebut, lalu selanjutnya tanah tersebut ditindak lanjuti oleh beberapa tokoh masyarakat dan agama untuk diurus ke kantor KUA. Kemudian terbentuklah akta notaris yang diberi nama yayasan Imama. Untuk tempatnya di kelurahan Kedungpane, beberapa tokoh masyarakat melanjutkan perjuangan supaya tanah wakaf tersebut bisa bermanfaat. Pada saat rapat untuk bermusyawarah, beberapa warga ada yang usul untuk mendirikan TPA madrasah. Di setiap tahun

madrasah ini terus berkembang dengan seiring berkembangnya dunia pendidikan. Pada tahun 1993, tepatnya bulan April berdirilah RA IMAMA.

Pada awal berdirinya RA IMAMA, warga sekitar sangat antusias akan sebuah lembaga ini, karena di lingkungan sekitar belum ada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama, sehingga warga sekitar beramai - ramai gotong royong untuk membangun RA IMAMA bersama-sama. RA IMAMA terhitung mulai tahun 2007 telah memasuki usia 27 tahun dari berdirinya. Banyak perjuangan yang dilalui dalam waktu yang tidak singkat itu. Dari waktu ke waktu RA IMAMA mulai berkembang dan telah menjadi kepercayaan masyarakat, fondasi agama yang menjadi prioritas sekolah IMAMA, juga tidak melupakan materi umum yang diperkenalkan sejak dini kepada anak. Dengan pendidikan yang profesional dan telah bersertifikat menjadikan sekolah IMAMA banyak diminati oleh masyarakat.

RA IMAMA dikelola oleh yayasan IMAMA Kedungpane Mijen Semarang, milik seorang tokoh masyarakat disekitar sekolah, tepatnya di jalan Dawung Kedungpani RT.08/RW.05, Kel. Kedungpani Mijen Semarang. Pada tahun 1993 RA IMAMA didirikan, seiring berjalannya waktu pada tahun 1995 baru mendapatkan ijin operasional resmi dari kantor Departemen agama. Alhamdulillah sampai dengan saat ini memiliki peserta didik 120 anak, dengan tenaga pendidik 12, terdiri dari 8 guru kelas dan 4 guru ekstrakurikuler.



## Lampiran 20

### HASIL DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE MIJEN SEMARANG

---

#### BAGIAN II

1. Guru Menjelaskan Rumus Teman Kecil Menggunakan Sempoa Besar di Depan Kelas.



2. Anak Menghitung Menggunakan Sempoa



3. Anak Mengikuti Tes Sempoa yang diberikan oleh Guru



4. Anak Menyetorkan Jawaban kepada guru.



## Lampiran 21

### Instrumen Dan Reduksi Penilaian.

#### a. Observasi

Pedoman Observasi kemampuan berhitung anak.

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak. Berilah tanda checklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik dengan waktu sebelum dan sesudah pembelajaran sempoa dilaksanakan. Dengan kriteria sebagai berikut :

5 = Sangat Baik, apabila berperilaku sangat baik dalam melakukan sesuai pertanyaan.

4 = Baik , apabila anak berperilaku baik dalam melakukan sesuai pertanyaan.

3 = Cukup, apabila anak berperilaku cukup dalam melakukan sesuai pertanyaan.

2 = Kurang Baik apabila anak berperilaku kurang baik dalam melakukan sesuai pertanyaan.

1 = Sangat Kurang, apabila anak berperilaku sangat kurang dalam melakukan sesuai pertanyaan.

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Belum Berkembang.

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Kriteria Pencapaian Perkembangan.

Nilai 1-25 : BB

Nilai 25-50 : MB

Nilai 50-75 : BSH

Nilai 75-100 : BSB

Nama Anak : Adelia Aznii Nuria

Kelas : B1

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Pelaksanaan Pembelajaran Sempoa.

No.	Aspek pengamatan	Sebelum					Sesudah					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh.					✓					✓	
2.	Anak mengenal konsep bilangan.				✓						✓	
3.	Anak mengenal lambang bilangan.				✓						✓	
4.	Anak mengenal lambang huruf.				✓						✓	
5.	Anak mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa 1-99				✓						✓	
6.	Anak berhitung sendiri tanpa bantuan guru.				✓						✓	
7.	Kemampuan anak dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung menggunakan sempoa.				✓						✓	
8.	Anak mengingat inti berhitung dengan sempoa.				✓						✓	
9.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berhitung menggunakan sempoa.				✓						✓	
10.	Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.				✓						✓	
<b>Jumlah</b>					41						50	
<b>Total</b>					91							

No.	Aspek pengamatan	Sebelum					Sesudah				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh.				✓						✓
2.	Anak mengenal konsep bilangan.				✓						✓
3.	Anak mengenal lambang bilangan.				✓						✓
4.	Anak mengenal lambang huruf.				✓						✓
5.	Anak mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa 1-99			✓							✓
6.	Anak berhitung sendiri tanpa bantuan guru.			✓							✓
7.	Kemampuan anak dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung menggunakan sempoa.			✓							✓
8.	Anak mengingat inti berhitung dengan sempoa.			✓							✓
9.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berhitung menggunakan sempoa.			✓							✓
10.	Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.			✓							✓
<b>Jumlah</b>				<b>34</b>						<b>44</b>	
<b>Total</b>											<b>78</b>

No.	Aspek pengamatan	Sebelum					Sesudah				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh.			✓							✓
2.	Anak mengenal konsep bilangan.			✓							✓
3.	Anak mengenal lambang bilangan.			✓							✓
4.	Anak mengenal lambang huruf.				✓						✓
5.	Anak mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa 1-99				✓						✓
6.	Anak berhitung sendiri tanpa bantuan guru.				✓						✓
7.	Kemampuan anak dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung menggunakan sempoa.				✓						✓
8.	Anak mengingat inti berhitung dengan sempoa.				✓						✓
9.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berhitung menggunakan sempoa.				✓						✓
10.	Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.				✓						✓
<b>Jumlah</b>					37					50	
<b>Total</b>					87						

No.	Aspek pengamatan	Sebelum					Sesudah				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Anak membilang banyak benda satu sampai sepuluh.				✓						✓
2.	Anak mengenal konsep bilangan.				✓						✓
3.	Anak mengenal lambang bilangan.				✓						✓
4.	Anak mengenal lambang huruf.				✓						✓
5.	Anak mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa 1-99			✓							✓
6.	Anak berhitung sendiri tanpa bantuan guru.			✓							✓
7.	Kemampuan anak dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung menggunakan sempoa.			✓							✓
8.	Anak mengingat inti berhitung dengan sempoa.			✓							✓
9.	Anak menjawab pertanyaan guru tentang berhitung menggunakan sempoa.			✓							✓
10.	Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.			✓							✓
<b>Jumlah</b>		34					50				
<b>Total</b>		84									



## Lampiran 22

### HASIL DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IMAMA KEDUNG PANE MIJEN SEMARANG

---

#### BAGIAN III PEMBELAJARAN SEMPOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN SAAT MELAKUKAN WAWANCARA.

1. Setelah Melakukan Wawancara dengan Guru Sempoa dan Guru Kelas RA Imama Kedung Pane Mijen Semarang.





## Lampiran 23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50183  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 6 April 2022

Nomor : B-3006 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/04/2022

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Bp. Sofa Mutohar, M.Pd  
Di tempat.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Agis Monica Putri

NIM : 1903106042

Judul : Model Pembelajaran Sempoa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Imama  
Kedung Pane, Kecamatan Mijen Kota Semarang

Dan menunjuk Saudara:

Bp. Sofa Mutohar, M.P.d

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


An Dekan  
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.<sup>se</sup>  
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 24

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185*  
*Website: www.walisongo.ac.id*

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 5017/Un.10.3/D.3/DA.04.09/11/2022**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Agis Monica Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: Kudus, 23 Oktober 2001
NIM	: 1903106042
Program/Semester/Tahun	: S1/ VII/2022
Jurusan	: PIAUD
Alamat	: Jekulo Kauman RT.04 RW. 09 Jekulo Kudus

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Oktober 2022  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
Berkontribusi Bersama

  
**Prof. Dr. H. Muslih, M.A.**  
**NIP: 196908131996031003**

## Lampiran 25



### YAYASAN IMAMA KEDUNGPANI SEMARANG "RAUDHATUL ATHFAL IMAMA"

SK. Menteri Hukum & HAM RI No. AHU - 7895.AH.01.04.Tahun 2013  
Alamat : Jl. Dawung Kedungpani RT. 02 / 05 Kel. Kedungpani Mijen Semarang  
Telp. 024 - 76631095 # Email : ra.imama@yahoo.co.id # HP : 085641563938

No Statistik RA IMAMA

1	0	1	2	3	3	7	4	0	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 131/RA-IM/III/2023

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal ( RA ) IMAMA Kedungpani Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AGIS MONICA PUTRI  
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 23 Oktober 2001  
Nomor Induk : 1903106042  
Fak / Jurusan : FITK / PIAUD  
Waktu Observasi : 4 Januari 2023 s/d 3 Maret 2023

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA IMAMA, mulai dari observasi, pembelajaran dan manajemen secara langsung pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Maret 2023  
Kepala RA IMAMA

**IFTAHUL HADI, S.Th.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agis Monica Putri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 23 Oktober 2001
3. Alamat Rumah : Jekulo Kauman, Rt. 04 Rw. 09 Jekulo  
Kudus
4. No. HP : 081466714976
5. Email : [agismonicaputri01@gmail.com](mailto:agismonicaputri01@gmail.com)

### b. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
  - a. TK NU Nurul Ulum
  - b. SDN 1 Jekulo
  - c. SMP 2 Jekulo
  - d. MA NU Miftahul Falah
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ponpes Putri Al-Muchith Cendono-Dawe Kudus
  - b. Ponpes Darul Falah Besongo Semarang